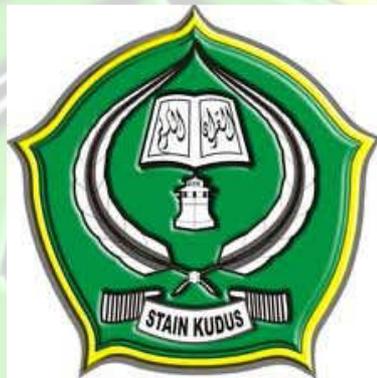


**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE
LEARNING* TIPE *TAI* (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*)
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MA NU
DARUL HIKAM KALIREJO, UNDAAN KUDUS
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)**

Disusun Oleh:

IIN ZAHROTUL MILLAH

NIM: 111451

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
KUDUS
JURUSAN TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2015**



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada
Yang Terhormat,
Ketua STAIN Kudus
Cq. Ketua Jurusan Tarbiyah
di –
K u d u s

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara **Iin Zahrotul Millah NIM: 111451** dengan judul: **“Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo, Undaan Kudus”** pada jurusan Tarbiyah, Program Studi PAI, setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Kudus, 2 November 2015

Hormat Kami,
Dosen Pembimbing

Dr. Agus Retnanto, M.Pd
NIP. 19640813 198601 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KUDUS**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **In Zahrotul Millah**
 NIM : **111451**
 Jurusan/Prodi : **Tarbiyah/PAI**
 Judul Skripsi : **“Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus”.**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

22 Desember 2015

selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Chaifur, M.Ag
NIP. 19671207 200003 1 001

Kudus, 4 Januari 2016

Penguji II

Rini Dwi Susanti, M.Ag., M.Pd
NIP. 19740828 200501 2 008

Pembimbing

Dr. Agus Retnanto, M.Pd
NIP. 19640813 198601 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji III

Abdul Karim, SS., MA
NIP. 19760128 201101 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain ,baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 15 September 2015

Penulis



Iin Zahrotul Millah

NIM : 111451

MOTTO

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ (سورة المجادلة: ١١)

...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS al-Mujadilah: 11)¹



¹*Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al- Qur'an, Jakarta, 1971, hlm 910-911

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap alhamdulillah dan penuh dengan rasa syukur yang dipanjatkan kepada ilahi Rabbi Allah SWT. Keberhasilan dan kesuksesan yang sempurna ini tak dapat dicapai tanpa perjuangan dan usaha sendiri dan bantuan orang lain, sehingga penulis dengan tulus mempersembahkan karya ilmiah ini kepada:

1. Kepada orang tuaku, Bapak dan Ibuku yang telah memberikan dukungan dan do'a sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Adik-adikku Syihab dan Fina yang aku sayangi.
3. Sahabat-sahabatku tercinta yang selalu menghiburku dikala duka dan memberi dan selalu memberi warna dalam menuntut ilmu.
4. Para pendidik dan pembimbingku di STAIN Kudus yang memberikan arahan serta bantuan dalam menyalurkan ilmunya guna menyelesaikan studi dan tugas akhirku.
5. Seluruh saudari-saudari di ponpes al-Ghurobaa' yang telah mengajarkanku arti kehidupan.
6. Teman-teman seperjuanganku di STAIN Kudus khususnya jurusan Tarbiyah PAI kelas L angkatan 2011 yang telah memberikan semangat dalam mencari dalam mencari ilmu.
7. Teman-teman KKN ke-35 desa Kluwan, (Iis, Shoma, Nisa, Didin, Heri, Ir) juga tak lupa buat teman seperjuangan dalam pengerjaan tugas akhir (Ulya, Ade, Sohibi, Mimah).
8. Almamater Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus.
9. Dan tentunya semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan tugas Akhir ini.

ABSTRAK

Iin Zahrotul Millah, NIM: 111451. **"Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization)* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2015"**.

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) Untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Model pada pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus. 2) Untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus. 3) Untuk mengetahui dampak Implementasi model pembelajaran *Cooperative learning TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus.

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui data primer yang berupa hasil wawancara kepada Kepala Madrasah, guru pengampu Aqidah Akhlak, serta peserta didik kelas X, dan melakukan observasi dalam pembelajaran penggunaan model Implementasi model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*. Peneliti juga mengambil data sekunder berupa dokumentasi, selain itu gambaran umum Madrasah meliputi Profil dan sejarah berdirinya, Letak geografis, Visi, Misi, dan tujuan Struktur organisasi, Identitas, Keadaan pendidik dan peserta didik dan Sarana dan prasarana.

Hasil yang diperoleh adalah model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, motivasi belajar peserta didik meningkat, kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasannya dapat berkembang dan peserta didik dapat untuk bertanggung jawab dalam belajar selain itu juga dapat membantu meningkatkan tingkat kemampuan analisis peserta didik dan mayoritas peserta didik yang merasa senang karena pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan seru.

Kata kunci : Model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe TAI (Team Assisted Individualization)*, Aqidah Akhlak.

KATA PENGANTAR

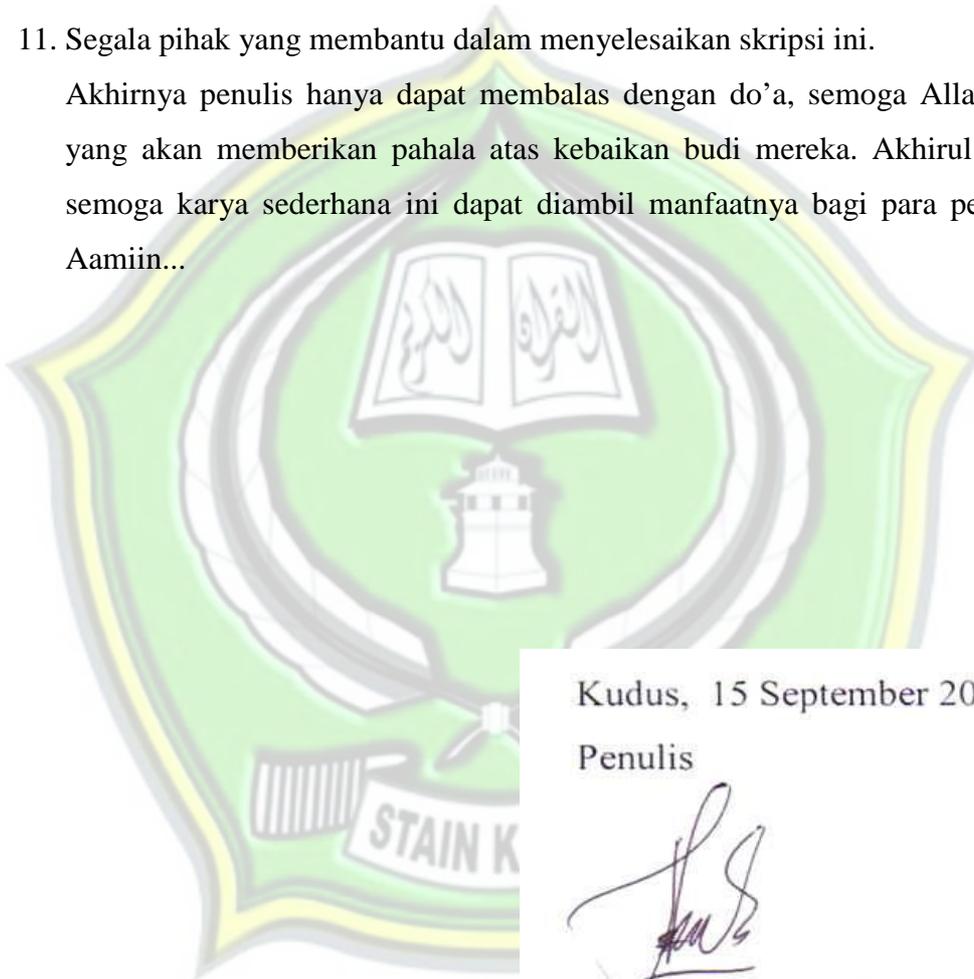
Alhamdulillah, segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir pembuatan skripsi dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi Program S1 jurusan Tarbiyah STAIN Kudus.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Beliau, junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang dan semoga terlimpah pula pada keluarga, sahabat dan tabi'in.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak mungkin berhasil tanpa adanya dukungan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada.

1. Dr. H. Fathul Mufid, M.Si selaku ketua STAIN Kudus
2. Dr. Kisbiyanto, S.Ag. M.Pd selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Kudus yang telah memberikan bimbingan dan persetujuan tentang penulisan skripsi.
3. Rini Dwi Susanti M.Ag. M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di jurusan tarbiyah
4. Dr. Agus Retnanto M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia dan sabar dalam membagi waktu, tenaga, dan pikiran untuk melakukan bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Hj. Azizah S.Ag, MM. selaku Kepala Perpustakaan STAIN Kudus.
6. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAIN Kudus yang telah memberikan motivasi belajar dalam penyelesaian studi.
7. Drs. Rubai selaku kepala Madrasah MA NU Darul Hikam yang bersedia memberikan izin dilakukannya penelitian.
8. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dan siswa-siswi MA NU Darul Hikam yang telah bersedia memberikan informasi sehingga skripsi dapat terselesaikan.

9. Bapak dan Ibu yang senantiasa mendo'akan anaknya disetiap waktu agar mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh guru-guruku yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya, semoga ilmu dan amalnya selalu mengalir membawa manfaat yang tiada habis dikikis oleh waktu. Aamiin...
11. Segala pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
Akhirnya penulis hanya dapat membalas dengan do'a, semoga Allah SWT yang akan memberikan pahala atas kebaikan budi mereka. Akhirul kalam, semoga karya sederhana ini dapat diambil manfaatnya bagi para pembaca. Aamiin...



Kudus, 15 September 2015

Penulis

Iin Zahrotul Millah

NIM: 111451

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Identifikasi Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran Kooperatif	8
B. Unsur-unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif ...	10
C. Model-model Pembelajaran Kooperatif	14
D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>TAI</i> (<i>Team Assisted Individualization</i>)	18
E. Implementasi model pembelajaran <i>TAI</i> pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	21
F. Hasil Penelitian Terdahulu	27
G. Kerangka Berfikir	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
B. Karakteristik Penelitian Kualitatif	31
C. Sumber Data	32
D. Lokasi Penelitian.....	33
E. Pengumpulan Data	33
F. Uji Keabsahan Data	35
G. Analisis Data	36

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus	40
2. Penyajian Data Implementasi Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization</i> pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus	46
a. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MA NU Darul Hikam	46
b. Implementasi Model Pembelajaran <i>cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization</i> Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus	49
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi model Pembelajaran <i>cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization</i> Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus	53

3. Analisis Implementasi model Pembelajaran <i>cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization</i> Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus	56
a. Analisis Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam	56
b. Analisis Implementasi model <i>cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization</i> Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus	57
c. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi model Pembelajaran <i>cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization</i> Pada Mata Pelajaran aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus	60
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran	65
C. Penutup	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS	

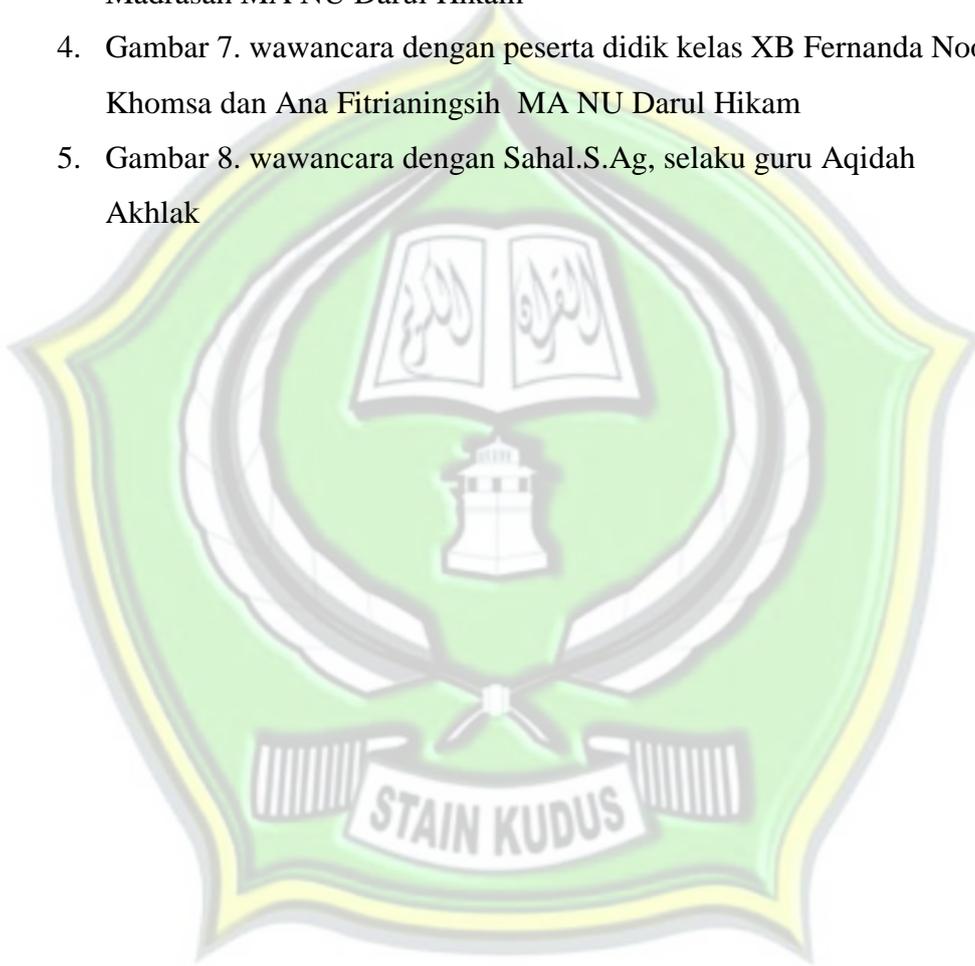
Daftar Tabel

1. Tabel 1. Nama Tenaga Kependidikan
2. Tabel 3. Jumlah Peserta Didik
3. Tabel 4. Sarana dan Prasarana
4. Tabel 5. Fasilitas Madrasah
5. Tabel 6. Data Guru
6. Tabel 7. Data pegawai Administrasi



Daftar Gambar

1. Gambar 1-2 Foto gedung MA NU Darul Hikam
2. Gambar 3-5 Foto suasana pembelajaran Aqidah Akhlak.
3. Gambar 6. Foto wawancara dengan Drs. Rubai, selaku Kepala Madrasah MA NU Darul Hikam
4. Gambar 7. wawancara dengan peserta didik kelas XB Fernanda Noor Khomsa dan Ana Fitrianiingsih MA NU Darul Hikam
5. Gambar 8. wawancara dengan Sahal.S.Ag, selaku guru Aqidah Akhlak



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan peserta didik. Tugas guru adalah berinteraksi dengan peserta didiknya dengan cara menciptakan kondisi dan bahan, dengan memanipulasi situasi yang memungkinkan peserta didik mengubah tingkah laku sesuai dengan keinginan itu sebagaimana telah diramalkan sebelumnya.¹

Guru harus mampu menemukan strategi-strategi yang handal dalam mengkondisikan pembelajaran yang kondusif. Penelitian maupun pengalaman klinis memberikan kesaksian bahwa guru-guru yang bisa meningkatkan motivasi peserta didik adalah mereka yang memberikan perilaku profesional yang bisa dipelajari dan memiliki karakteristik yang sebagian besar berada di bawah kontrol diri mereka sendiri. Salah satu ciri guru yang bisa memotivasi adalah antusiasme. Mereka peduli dengan apa yang mereka ajarkan dan mengkomunikasikannya dengan peserta didik bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu penting.² Proses belajar tidak hanya berasal dari guru melainkan juga siswa bisa saling mengajar dengan siswa yang lainnya, yang mana pengajaran oleh teman sebaya lebih efektif dibandingkan dengan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru.

Untuk mencapai tujuan itu semua tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran semata, tetapi guru pandai dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, agar siswa tidak merasakan monoton dalam menerima pelajaran. Oleh karena itu disinilah peranan guru diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif dan efektif.³

Metode sangatlah penting dalam proses pembelajaran, seperti yang

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992, hlm. 8

²Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001, hlm. 33

³Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994, hlm. 19

telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl :125)⁴

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa sesuatu ilmu atau pelajaran disampaikan dengan cara yang baik, baik dengan menggunakan metode ceramah atau yang lainnya.

Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah model pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Slavin dengan beberapa alasan yaitu diantaranya pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek social dari belajar kooperatif. Ketiga, *TAI* disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.⁵

Salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus adalah model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*. Salah satu mata pelajaran yang di ampu oleh guru di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus yang menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* adalah mata pelajaran Aqidah Akhlak dimana model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ini merupakan model

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al- Qur'an, Jakarta, 1971, hlm. 421

⁵ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung, Nusa Media, 2010, hlm. 187

mengajar yang efektif, karena dapat membantu siswa untuk memperjelas suatu pembelajaran dan membantu siswa untuk mudah menerima materi pembelajaran. Karena pada pembelajaran dengan menggunakan model *Team Assisted Individualization*, lebih mengutamakan kekompakan team. Dengan diterapkannya metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* di harapkan dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan para siswa mampu mengoptimalkan prestasi belajar masing- masing, karena penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa aktif secara individual.

Dewasa ini dengan adanya adanya pengaruh perkembangan teknologi membawa dampak negatif terhadap akhlak siswa yang kurang memperhatikan akhlak, terutama dengan guru atau orang tua. Budaya jawa yang menggunakan bahasa krama kepada yang lebih tua sekarang perlahan ditinggalkan oleh siswa. Kasus-kasus seperti perkelahian antar pelajar, pemerasan, minum-minuman keras, penyalahgunaan narkoba, dan sebagainya oleh remaja dari hari ke hari semakin sering didengar dan disaksikan lewat berbagai media massa yang dalam kesehariannya umumnya melanda "kaum jalanan" ternyata sekarang merambah ke anak-anak remaja khususnya para pelajar dari SD sampai SLTA. Meskipun ibarat penyakit stadium belum terlalu tinggi namun hal ini tetap membuat was-was kalangan pendidikan, karena bagaimanapun anak-anak tersebut adalah masa depan bangsa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusmara yaitu kecenderungan anak untuk (Mahasiswa PPB IKIP Bandung) terhadap siswa kelas 11 SMA Negeri 22 Bandung, pada tahun 1995 ditemukan bahwa tingkatan moral mereka itu bersifat menyebar, yaitu pada tingkat pra-konvensional atau konvensional, maka tidaklah heran apabila diantara remaja masih banyak yang melakukan dekadensi moral atau pelecehan nilai-nilai seperti tawuran, tindak kriminal, meminum minuman keras dan hubungan seks diluar nikah.⁶

⁶Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000, hlm. 200

Agar remaja yang sedang mengalami perubahan cepat dalam tubuhnya itu mampu menyesuaikan diri dengan keadaan perubahan tersebut, maka berbagai usaha baik dari pihak orang tua, guru maupun orang dewasa lainnya, amat diperlukan. Salah satu peran guru adalah sebagai pembimbing dalam tugasnya yaitu mendidik, guru harus membantu murid-muridnya agar mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang di punyai murid). Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap murid antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya agar mereka (murid) dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang optimal.⁷ Untuk itu di samping orang tua guru di sekolah juga mempunyai peranan penting dalam membantu remaja untuk mengatasi kesulitannya, keterbukaan hati guru dalam membantu kesulitan remaja, akan menjadikan remaja sadar akan sikap dan tingkah lakunya yang kurang baik. Usaha yang terpenting guru adalah memberikan peranan pada akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama termasuk mencoba memahami hikmah dan fungsi ajaran agama.⁸

Kegiatan belajar aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa adalah salah satu kegiatan yang harus dilakukan dan diterapkan kepada siswa, agar siswa tersebut tidak terpengaruh oleh dunia bebas dari pergaulan bebas. Dengan demikian manfaat belajar pendidikan aqidah akhlak sangatlah penting dan sangat diperlukan untuk membimbing dan membina siswa agar memahami dan mengetahui manfaat aqidah. Oleh karena itu peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena Aqidah Akhlak dipandang sebagai salah satu pelajaran yang sangat penting karena mengantarkan siswa untuk menjadi insan yang berkepribadian luhur, mengerti, memahami sekaligus mengamalkan ajaran Agama Islam sebagai bekal hidup di dunia dan akhirat.

⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995, hlm.7.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rinneka Cipta, 1996, hal. 76-77.

Penelitian mengenai mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* akan dilakukan di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus Madrasah ini terletak di desa Kalirejo. Kaitanya dengan pembelajaran di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus dimana dalam pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* yang diterapkan oleh guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* diharapkan dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan para siswa mampu mengoptimalkan prestasi belajar masing-masing, karena penggunaan metode ini dalam proses pembelajaran melibatkan seluruh siswa aktif secara individual. Oleh karena itu pembelajarannya sangatlah menarik untuk diteliti.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti ingin mengkaji “Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan tentang praksis Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus baik secara konsep maupun analisa dilapangan untuk mendapatkan temuan kelebihan dan kekurangan model diatas.

C. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya siswa dalam beretika terhadap guru, orang tua dan teman-temannya.

2. Perlunya peningkatan akhlak guna menciptakan generasi muda yang berkepribadian luhur, mengerti, memahami sekaligus mengamalkan ajaran Agama Islam.
3. Adanya siswa yang masih melakukan dekadensi moral.
4. Guru masih menggunakan metode yang monoton yang menjadikan peserta didik tertekan dan sehingga hasilnya kurang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dikaji melalui penelitian ini. Permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus?
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *Cooperative tipe TAI (Team Assisted Individualization)* dalam pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan Model pada pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus
2. Untuk mendeskripsikan Implementasi model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Implementasi model pembelajaran *Cooperative learning TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi khasanah ilmiah terutama untuk menunjukkan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative tipe TAI (Team Assisted Individualization)* pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus.

2. Manfaat praktis

a) Guru

Sebagai motivasi untuk memberikan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

b) Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan implementasi pembelajaran serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan.

c) Bagi kalangan akademisi

Jurusan pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan informasi untuk bersama-sama memikirkan kualitas pembelajaran terutama dalam pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹ Dari pemahaman tersebut, maka pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama dalam proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan menuntut siswa dalam proses berfikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suatu dialogis dan proses tanya jawab terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas berfikir siswa. Inti dalam kegiatan pembelajaran ini adalah bagaimana seorang pendidik mampu menjadikan anak lebih aktif dan kreatif dalam mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki terutama proses berfikir.

Pembelajaran dilakukan dengan cara meningkatkan aktifitas belajar bersama sejumlah peserta didik dalam satu kelompok. Aktifitas pembelajaran kooperatif menekankan pada kesadaran peserta didik untuk saling membantu mencari dan mengolah informasi, mengaplikasikan pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah melatih ketrampilan sosial seperti tanggung rasa, bersikap sopan terhadap teman, mengkritik ide orang lain, berani mempertahankan pikiran yang logis dan berbagai ketrampilan yang bermanfaat untuk menjalin hubungan interpersonal. Pada umumnya keberhasilan kelompok ditentukan oleh kontribusi individu dalam pembelajaran kooperatif. Hal ini dilakukan agar semua anggota kelompok akan bertanggung jawab dalam belajar.² Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kemampuan dan

¹Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.297

²Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 130.

janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”⁴

B. Unsur-unsur Dasar Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Menurut Nurhadi, Senduk, dan Lie ada elemen yang merupakan ketentuan pokok dalam pembelajaran kooperatif yaitu saling ketergantungan positif (*positive interdependence*), interaksi tatap muka (*face to face interaction*), akuntabilitas individual (*individual accountability*), dan keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial (*use of collaborative/ social skill*).⁵

1. Saling ketergantungan positif

Dalam sistem pembelajaran kooperatif, pendidik dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong peserta didik merasa saling membutuhkan. Peserta didik yang satu membutuhkan peserta didik yang lain, demikian pula sebaliknya. Dalam hal ini kebutuhan antar peserta didik tentu terkait dalam pembelajaran (bukan kebutuhan yang berada diluar pembelajaran). Hubungan yang saling membutuhkan antar peserta didik satu dengan peserta didik yang lain inilah yang disebut dengan saling ketergantungan positif. Dalam pembelajaran kooperatif setiap anggota kelompok sadar bahwa mereka perlu bekerjasama dalam mencapai tujuan.

2. Interaksi Tatap Muka

Interaksi tatap muka menuntut para peserta didik dalam kelompok saling bertatap muka sehingga mereka dapat saling berdialog, tidak hanya dengan pendidik, tetapi juga dengan sesama peserta didik. Jadi, dalam hal ini

⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al- Qur'an, Jakarta, 1971, hlm 156-157

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hlm. 190

semua anggota kelompok berinteraksi saling berhadapan dengan penerapan keterampilan kerjasama untuk menjalin hubungan sesama anggota kelompok. Dalam hal ini antara anggota kelompok melaksanakan aktifitas-aktifitas dasar seperti bertanya, menjawab pertanyaan, menunggu dengan sabar teman yang sedang memberi penjelasan dan sebagainya. Pada pembelajaran yang demikian para peserta didik dapat saling menjadi sumber belajar sehingga sumber belajar menjadi bervariasi.⁶

3. Akuntabilitas Individual

Mengingat pembelajaran kooperatif adalah dalam bentuk kelompok, maka tiap anggota harus belajar menyumbangkan pikiran demi keberhasilan pekerjaan kelompok. Untuk mencapai tujuan kelompok (hasil belajar kelompok), setiap peserta didik (individu) harus bertanggung jawab terhadap penguasaan materi pembelajaran secara maksimal, karena hasil belajar kelompok didasari atas rata-rata nilai anggota kelompok. Kondisi belajar yang demikian akan mampu menumbuhkan tanggung jawab (akuntabilitas) pada masing-masing individu peserta didik. Tanpa adanya tanggung jawab individu, keberhasilan kelompok akan sulit.

4. Keterampilan Menjalinkan hubungan Antar Pribadi

Dalam pembelajaran kooperatif dituntut untuk membimbing peserta didik agar dapat berkolaborasi, bekerjasama, dan bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif keterampilan sosial seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide, dan bukan mengkritik teman berani mempertahankan pikiran logis tidak mendominasi pikiran orang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan, tetapi secara tidak sengaja diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini, peserta didik tidak dapat menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya memperoleh teguran dari peserta didik, tetapi juga teguran dari sesama peserta didik.

⁶*Ibid*, hlm. 191

Dengan adanya teguran tersebut peserta didik secara perlahan dan pasti akan berusaha menjaga hubungan antar pribadi.⁷

Di dalam strategi pembelajaran kooperatif terdapat empat unsur penting, diantaranya: 1) adanya peserta dalam kelompok, peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. 2) adanya aturan kelompok, aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. 3) adanya upaya belajardalam setiap anggota kelompok, upaya belajar adalah segala aktifitas siswa untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. 4) adanya tujuan yang harus dicapai, aspek tujuan yang dimaksudkan untuk memberikan arah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tujuan yang jelas, setiap anggota kelompok dapat memahami sasaran setiap kegiatan belajar.⁸

Tom V. Savage mengemukakan bahwa *cooperative learning* merupakan salah satu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut: (1) Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar. (2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki ketrampilan tinggi, sedang dan rendah. (3) Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku dan jenis kelamin yang berbeda. (4) Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok dari pada individu.

⁷Ibid, hlm. 192

⁸ Agus Retnanto, *Tegnologi Pembelajaran*, Kudus, Nora Media Enterprise, 2011, hlm. 107

Adapun tujuan dan model pembelajaran kooperatif, diantaranya:

- a) Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Model kooperatif ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit.
- b) Agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang.
- c) Mengembangkan keterampilan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.⁹ Tujuan utama penerapan pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Menurut Lundreng keterampilan-keterampilan kooperatif tersebut dibagi beberapa tingkatan, antara lain: Keterampilan tingkat awal meliputi: menggunakan kesempatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagi tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas tepat pada waktunya, dan menghormati perbedaan individu. Keterampilan tingkat menengah meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima, tanggungjawab, dan mengurangi ketegangan. Keterampilan kooperatif tingkat mahir meliputi: mengolaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.¹⁰

⁹*Op.Cit.* Abdul Majid, hlm. 174-176.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 65-67

C. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Beberapa metode pembelajaran kooperatif yang umum dikenal adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, pembelajaran kooperatif tipe *Cooperatif Script*, pembelajaran *Team Accelerated Intruccion*, pembelajaran *Two Stay-Two Stray*, metode belajar bersama (*Learning Together*), pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*, wawancara tiga langkah (*three-step interview*), model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)* dan yang lain sebagainya. Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik karena yang berkemampuan rendah bekerjasama dan dibantu peserta didik yang pintar dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah.

1. *Numbered Head Together (NHT)*

Tahapan pembelajaran *NHT* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- b. Guru memberi tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota dapat mengerjakannya atau mengetahui jawabannya.
- d. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e. Tanggapan dari teman yang lain ditampung, kemudian guru memanggil nomor yang lain.
- f. Simpulan.

2. *Cooperatif Script*

Tahapan *cooperatif script* mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru membagi siswa kedalam sejumlah pasangan.
- b. Guru membagikan wacana atau materi dan siswa membaca sekaligus membuat ringkasan.
- c. Guru dan siswa menetapkan siswa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siswa-siswa yang lain berperan sebagai pendengar.

- d. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dan ringkasannya. Sementara itu, siswa yang lain menyimak, mengoreksi dan menunjukkan ide-ide pokok yang kiranya kurang lengkap.
 - e. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
 - f. Simpulan dibuat oleh siswa bersama guru.
 - g. Penutup.
3. Kepala Bernomor Terstruktur

Tahapan penerapan metode ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi kedalam sejumlah kelompok dan setiap siswa anggota berkelompok mendapat nomor.
 - b. Penugasan diberikan kepada setiap siswa berdasarkan nomor terhadap tugas yang berangka, misalnya: siswa nomor 1 bertugas mencatat soal, siswa nomor 2 mengerjakan soal, dan siswa bernomor 3 melaporkan hasil pekerjaan dan seterusnya.
 - c. Jika perlu, guru bisa menyuruh kerjasama antar kelompok. Siswa disuruh keluar dari kelompoknya dan bergabung bersama beberapa siswa yang bernomor sama dari kelompok lain. Dalam kesempatan ini siswa dengan tugas yang sama bisa saling membeantu dan mencocokkan hasil kerjasama mereka.
 - d. Laporan hasil dan tanggapan dari kelompok yang lain.
 - e. Simpulan.¹¹
4. *Team Accelerated Intruction*

Merupakan kombinasi antara pembelajaran individual dan kelompok. Peserta didik belajar dalam tim yang heterogen sama seperti belajar tim yang lain, tetapi peserta didik uga mempelajari materi akademik sendiri. Masing-masing anggota tim saling mengecek pekerjaan temannya. Skor tim berbasis pada skor rata jumlah urut yang

¹¹ *Op.Cit.* Ridwan Abdul Sani, hal. 187-189

dapat diselesaikan perminggu oleh anggota tim dan keakuratan unit tugas yang telah diselesaikan. Tim yang telah menyelesaikan satu tugas dapat mengambil tugas yang lain atau tugas berikutnya. Waktu yang diperlukan untuk belajar dan menyelesaikan tugas antara tim yang satu dengan tim yang lain itu sama. Jadi ada salah satu tim yang memperoleh skor tinggi apabila dapat menyelesaikan materi lebih cepat dari kelompok tim yang lainnya.

Metode ini sebaiknya dilengkapi dengan teknik pemberian *reward* dan *punishment* supaya motivasi belajar peserta didik terjaga dengan baik.¹²

5. Metode *Two Stay-Two Stray*

Prosedur pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Siswa bekerjasama dalam kelompok yang berjumlah 4 orang.
 - b. Setelah selesai, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain.
 - c. Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dari informasi ke tamu mereka.
 - d. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain.
 - e. Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.¹³
- #### 6. Metode belajar bersama (*learning together*)

Learning together yang dikembangkan oleh Johnson, yang merupakan pengembang metode pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berbeda tingkat kemampuannya dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang harus diselesaikan secara bersama-sama dengan minat dan kemampuannya. Peserta didik diberi kesempatan maksimal untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya dalam mengerjakan tugas

¹²*Ibid*, Hal. 190

¹³*Ibid*, Hal. 191

atau proyeknya. Masing- masing kelompok bertanggungjawab untuk mengumpulkan materi dan informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas ataupun proyeknya.

Penilaian akhir berdasarkan atas kualitas kerja kelompok dan peserta didik dalam kelompok memperoleh nilai yang sama. Kelompok harus berusaha agar semua anggota memberikan kontribusi pada kesuksesan kelompoknya.¹⁴

7. *Cooperative integrated reading and composition (CIRC)*

Metode *CIRC* ini dikembangkan oleh Steven dan Slavin, mereka mengembangkan metode komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis makalah. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar atau bekerja dengan cara berpasangan. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dan diberi tugas secara terpisah, kemudian masing-masing anggota kelompok membuat intisari materi yang dibaca. Ketika suatu kelompok sedang menyajikan makalah yang dibacanya, kelompok lain menyimak, membuat prediksi akhir cerita, dan melengkapi bagian yang masih kurang lengkap.¹⁵

8. Wawancara tiga langkah (*three-step interview*)

Prosedur pelaksanaan metode pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok
- b. Setiap anggota kelompok memilih anggota lain sebagai orang yang akan diwawancarai.
- c. Masing-masing pasangan melakukan wawancara, satu sebagai pewawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan klarifikasi dan satu lagi sebagai orang yang diwawancarai.
- d. Pasangan bergantian peran, yang diwawancarai menjadi pewawancara.

¹⁴ *Ibid*, Hal. 191-192

¹⁵ *Ibid*, Hal. 193

e. Masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompoknya dan berbagai respon wawancara pada satu kelompoknya.¹⁶

Dan model pembelajaran kooperatif selanjutnya yang akan dibahas secara detail adalah *Team Assisted Individualization (TAI)*.

D. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*)

TAI (Team Assisted Individualization) yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan *TAI* dapat mendukung tujuan *TAI* adalah untuk meminimalisir pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.¹⁷ Ciri khas dari pembelajaran ini adalah siswa belajar secara individual mempelajari materi yang telah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual mempelajari materi yang telah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual akan dibawa kedalam kelompok masing-masing untuk didiskusikan oleh anggota kelompok. Semua anggota bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban yang telah dikerjakan. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Metode pembelajaran ini merupakan metode pembelajaran antara individu dan belajar kelompok. Apa yang telah didapatkan dalam belajar individu didiskusikan dalam kelompok-kelompok kecil.

TAI sama dengan *STAD* dalam penggunaan tim belajar empat anggota berkemampuan campur dan sertifikat untuk tim berkinerja tinggi, bedanya bila *STAD* menggunakan satu langkah pengajaran dikelas, sedangkan *TAI* penggabungan pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.¹⁸

¹⁶ *Ibid*, Hal. 194

¹⁷ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013, hlm. 200

¹⁸ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009, hlm. 57

TAI dirancang untuk memuaskan kriteria berikut ini untuk menyelesaikan masalah masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual, antara lain:

1. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pelaksanaan dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
2. Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
3. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa dapat melakukannya.
4. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
5. Persediannya banyak pengecekan penguasaan.

Team Assisted Individualization adalah kombinasi dari belajar kooperatif dengan belajar individu. Prosedur metode ini mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Bentuk kelompok yang terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi.
- b. Setiap peserta didik mempelajari unit pelajaran secara individual.
- c. Anggota kelompok menggunakan lembar jawaban untuk mengecek pekerjaan semua peserta didik dalam kelompok, dan memastikan bahwa semua anggota kelompok siap untuk diuji atau mengikuti tes unit belajar.
- d. Kelompok melakukan diskusi dan tutorial sejawat, dan meminta bantuan anggota tim sebelum bertanya pada guru.
- e. Guru melakukan penelitian dengan menghitung jumlah unit belajar yang selesai dipelajari anggota kelompok, dan nilai anggota kelompok pada tes unit.
- f. Kelompok yang mencapai kriteria penilaian menerima penghargaan.¹⁹

Sintak pembelajaran *TAI* mencakup tahapan-tahapan konkret dalam melaksanakan program tersebut di ruang kelas, antara lain yaitu:

¹⁹ *Op.Cit.* Ridwan Abdullah Sani, Hal. 189-190

- a. Tim dalam *TAI*, siswa dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4-5 siswa.
- b. Tes penempatan, siswa diberikan pretest. Mereka ditempatkan pada tingkatan yang sesuai dengan program individual berdasarkan kinerja mereka pada tes ini.
- c. Materi, siswa melakukan belajar kelompok bersama rekan-rekannya dalam satu tim.
- d. Skor dan rekognisi, hasil siswa di-*score* diakhir pengajaran, dan setiap tim yang memenuhi kriteria sebagai “tim super” harus memperoleh penghargaan dari guru.
- e. Kelompok pengajaran, Guru memberi pengajaran kepada setiap kelompok tentang materi yang sudah didiskusikan.
- f. Tes fakta, Guru meminta siswa untuk mengerjakan tes-tes untuk membuktikan kemampuan mereka yang sebenarnya.²⁰

Pada pembelajaran *TAI* ini sangat mempunyai banyak manfaat yang positif, di antaranya:

- a. Siswa mampu mendukung aktivitas pembelajaran pada level konkret.
- b. Mendorong pemahaman siswa terhadap teori-teori.
- c. Melibatkan siswa dalam pendidikan yang saling menguntungkan.
- d. Mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata verbal.
- e. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan mampu untuk berpraktek memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan.
- f. Interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
- g. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.²¹

²⁰ *Op.Cit.* Miftahul Huda, Hal. 200-201

²¹ *Op.Cit.* Abdul Majid, Hlm. 174-176.

E. Implementasi model pembelajaran TAI pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Kata aqidah dalam bahasa arab atau dalam bahasa indonesia ditulis akidah, menurut terminologi berarti ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya iman atau keyakinan. Aqidah Islam (aqidah islamiyah) karena itu, ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran islam. Kedudukannya sangat fundamental, karena menjadi asas sekaligus menjadi gantungan segala sesuatu di dalam islam.²² Sedangkan Akhlak dalam bahasa indonesia berasal dari bahasa Arab, Akhlak dalam bentuk jamak berarti Khuluk atau *Al-khuluq*, yang secara etimologi antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga dengan sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin juga buruk.²³

Mata pelajaran aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari manifestasi pembangunan batiniyah yang berhubungan dengan moral, aqidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dipandang sebagai salah satu mata pelajaran yang baik untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan dan mendalami religius, terutama kepada mereka yang beragama islam. Perilaku umat islam pada saat itu merupakan hasil pembentukan perilaku yang bersumber dari pembelajaran aqidah akhlak terdapat beberapa muatan tentang akhlak, yaitu tentang membiasakan berperilaku dengan sifat-sifat terpuji, membiasakan menghindari sifat-sifat tercela dan bagaimana bertata krama yang baik.²⁴ Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak mempunyai peranan penting dalam mewujudkan perilaku anak didik dalam bergaul di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

²² Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Kudus, STAIN Kudus Press, 2008, Hlm. 3

²³ *Ibid*, Hlm. 24

²⁴ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung, Nuansa, 2003. Hlm. 82

Sumber aqidah akhlak ada tiga yaitu, al-Qur'an, as-Sunnah, dan akal. Ketiganya merupakan kesatuan rangkaian dengan urutan keutamaan yang telah matap, tidak dapat diubah-ubah. Al-Qur'an berisi wahyu dan al-Hadits (as-Sunnah) memuat seluruh perkataan, perbuatan, dan penetapan Nabi Muhammad saw dan merupakan penjelas dari al-Qur'an sedangkan akal merupakan sumber tambahan atau sumber pengembangannya. Ketiga hal tersebut dalam membicarakan aqidah akhlak harus dijadikan landasan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Dari tujuan tersebut dapat ditarik dari beberapa yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran aqidah akhlak, yaitu:

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- b. Dimensi pengetahuan (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran agama Islam.
- d. Dimensi pengalaman, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami, dan dihayati, atau diinternalisasi peserta didik mampu memotivasi dirinya untuk mengamalkan dan menaati ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan pribadi, serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt.²⁵

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam pengertian teknis, aqidah artinya adalah iman atau keyakinan, karena ditautkan dengan rukun iman, yang menjadi ruang lingkup aqidah adalah sebagai berikut:

- a. Iman kepada Allah swt,
- b. Iman kepada Malaikat,
- c. Iman kepada Kitab-kitab Allah,
- d. Iman kepada Rasul-rasul Allah,

²⁵Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya meningkatkan PAI di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008, hal. 78

- e. Iman kepada Qadha' dan Qodar,
- f. Iman kepada hari akhir.²⁶

Dari uraian singkat diatas, tampak logis dan sistematisnya pokok-pokok keyakinan Islam yang terangkum dalam istilah rukun iman itu, pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran agama Islam.

Ciri-ciri perbuatan akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah bermacam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hal ini mengindikasikan bahwa yang disebut perbuatan akhlak yaitu, (1) perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian dirinya, (2) perbuatan yang dilakukan dengan mudah tanpa ada pemikiran terlebih dahulu, (3) perbuatan yang timbul dari dalam dirinya tanpa ada paksaan dan tekanan dari luar, (4) perbuatan yang dilakukan dengan kesungguhan tanpa main-main, bersandiwara atau pura-pura, (5) perbuatan yang dilakukan semata-mata hanya karena Allah swt bukan karena ingin dipuji atau ingin mendapatkan sesuatu.²⁷

Dalam pembelajaran aqidah akhlak perlu diketahui bahwa faktor pendidikan yang dalam hal ini adalah guru memegang peranan penting. Guru yang baik sedikit-tidaknya harus mengakomodir beberapa prinsip pokok tersebut, adalah sebagai berikut: (1) Guru yang baik menghargai dan menghormati murid. (2) Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikannya. (3) Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan pengajaran. (4) Guru yang baik menyesuaikan bahan pengajaran dengan kesanggupan individu. (5) Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar. (6) Guru yang baik memberi pengertian dan bukan kata-kata belaka. (7) Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid. (8) Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang diberikan. (9) Guru jangan terikat oleh satu buku pelajaran (*textbook*). (10)

²⁶ *Op.Cit* , Mubasyaroh, hal. 3-4.

²⁷ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Raja Grafindo, Jakarta, 2008, hlm. 4-6

Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senantiasa mengembangkan pribadi anak.²⁸

Ada sejumlah manfaat yang dapat dipetik oleh guru maupun siswa dalam implementasi model pembelajaran. Manfaat penerapan model pembelajaran bagi guru antara lain:

1. Memperbaiki kualitas pembelajaran.
2. Membiasakan guru melaksanakan pendekatan yang sistematis dalam perencanaan pembelajaran.
3. Meningkatkan kesadaran guru tentang kebutuhan belajar siswa.
4. Membantu guru menilai dampak pembelajaran.
5. Menawarkan berbagai cara untuk mempresentasikan ulang bahan ajar dan keterampilan pembelajaran.
6. Mengembangkan pengalaman pembelajaran yang lebih menjamin kesuksesan.
7. Memfasilitasi keterkaitan antar peserta didik dalam berbagai cara pembelajaran.
8. Model pembelajaran yang digunakan secara langsung dapat mempercepat laju pembelajaran, kemampuan pembelajaran, dan memperbaiki fasilitas pembelajaran.

Sementara itu implementasi model pembelajaran dapat memberi manfaat kepada peserta didik dalam hal: (1) meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kemampuan mengingat siswa, (2) siswa dapat belajar lebih cepat, (3) meningkatkan kepercayaan diri siswa, (4) memahami sifat dan sikap diri sendiri terhadap pembelajaran, (5) meningkatkan kesadaran siswa tentang bagaimana seyogyanya mereka harus diajar dan perubahan macam apa yang mereka cari dan butuhkan dalam pembelajaran.²⁹

Ada beberapa langkah dalam penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization*, diantaranya yaitu:

²⁸S. Nasution, *Diktat: Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 8-13

²⁹ Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015, hlm. 158

1. Presentasi Kelas, Guru pertama-tama memperkenalkan model pembelajaran *TAI* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, kemudian guru menerangkan materi, diusahakan siswa memperhatikan sepenuhnya penjelasan itu.
2. Pembagian Kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (hasil) siswa dari pre-test, jenis kelamin (*gender*), etnik, dan ras. Tiap kelompok beranggota 4-5 orang, selanjutnya guru menugasi siswa untuk menunjuk salah satu siswa dalam kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok.
3. Kerja kelompok, setelah guru menerangkan materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, serta siswa sudah dikelompokkan masing-masing kelompok maka dengan kelompoknya sendiri siswa mendiskusikan materi tersebut yang baru saja dijelaskan guru.
4. Pembagian Tugas, Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. Dalam hal ini jika guru belum siap, guru dapat memanfaatkan LKS siswa, dengan buku paketan dan LKS siswa belajar kelompok serta mengisi isian LKS.
5. Bimbingan Kelompok, guru membimbing kerja kelompok mengamati psikomotorik dan siswa secara individual dalam kerja kelompok.
6. Latihan Pendalaman, menjelang akhir waktu, guru memberikan latihan pendalaman secara klasikal dengan penekanan strategi pemecahan masalah.³⁰

Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari model pembelajaran *TAI* diantaranya:

- a. Mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*).
- b. Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik.

³⁰ Badruzaman, *Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal)*.

- c. Menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerjasama (*cooperation*).
- d. Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar.
- e. Belajar melalui komunikasi (*learning through communication*), seperti: mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep dan keahlian sampai benar-benar memahaminya. mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya. Mereka dapat belajar menghargai (*learn to appreciate*) perbedaan etnik (*ethnicity*), perbedaan tingkat kemampuan (*performance level*), dan cacat fisik (*disability*).
- f. Dengan pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa dapat belajar bersama, saling membantu, mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ia miliki, dan menemukan pemahamannya sendiri lewat eksplorasi, diskusi, menjelaskan, mencari hubungan dan mempertanyakan gagasan-gagasan baru yang muncul dalam kelompoknya.

Beberapa kelemahan dari model pembelajaran *TAI* diantaranya:

- a. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- b. Memerlukan periode lama.
- c. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
- d. Bila kerjasama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.
- e. Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok.³¹

³¹ *Ibid*, hlm. 58-60

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, adapun yang relevan dengan judul ini sebagai berikut:

1. Isrokhatun Nada, tahun 2010, “*Studi eksperimen model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Mts Nu Mu’alimat kudas*”.³² Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, Hasil penelitian setelah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* tergolong baik (53, 49%), karena nilai *mean* atau rata-rata dari variabel tersebut adalah sebesar 34,6047 termasuk dalam interval 33-36, dibandingkan dengan sebelum digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* yang tergolong cukup (34,88%), karena rata-rata dari variabel tersebut adalah sebesar 32,9535 termasuk dalam interval 31-33.
2. Siti Istiqomatul Jannah, Tahun 2009 “*Efektifitas Metode Pembelajaran TAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Tambakrejo Bojonegoro*”.³³ Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti, pembelajaran *TAI* yang dilakukan telah mencapai keberhasilan. Keberhasilan dari penelitian ini dapat dilihat dari tercapainya semua indikator keberhasilan dari hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan performansi guru yang menjadi tolak ukur dalam penelitian.
3. Faridatul Muniroh, Tahun 2010 “*Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Pokok Statistika semester gasal kelas XI IPA A*

³²Isrokhatun Nada, “*Studi eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Mts Nu Mu’alimat kudas*”, skripsi STAIN Kudus, jurusan tarbiyah 2010.

³³Siti Istiqomatul Jannah, “*Efektifitas Metode Pembelajaran TAI dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2Tambakrejo Bojonegoro tahun 2009*” Skripsi UIN Walisongo tahun 2009

MA Tajul Ulum”³⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran TAI jika dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai skor keaktifan mengalami peningkatan begitupun juga dengan prestasi belajar siswa dengan rata-rata hasil nilai akhir (pra tindakan, akhir siklus I, akhir siklus II)

G. Kerangka Berfikir

Dari uraian beberapa teori di atas, serta hasil penelitian terdahulu Implementasi pembelajaran bahwa strategi-strategi atau metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan aktivitas dan pemahaman belajar peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses yang membentuk manusia untuk terus berubah menjadi individu yang dewasa, serta proses penyiapan individu dalam menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Dalam pelaksanaannya sebuah pendidikan membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pendidikan kearah yang dicita-citakan. Bagaimana baik dan sempurnanya sebuah pengajaran, ia tidak akan apa-apa manakala tanpa disertai model pembelajaran yang tepat dan mentransformasikan kepada peserta didik. Hal ini berarti sebuah model dalam pendidikan sangat menentukan bagi keberhasilan pembelajaran.

Selama ini proses yang terjadi dalam pengajaran hanya bersifat transformatif saja. Peserta didik menerima materi dikelas dan hal ini membuat peserta didik kurang faham dikelas. Hal ini menjadi tidak efektif karena bagaimanapun sebuah proses menjadi tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran pokok yang diberikan sebagai bekal kehidupan bagi peserta didik dalam hal keyakinan yang benar serta akhlak yang mulia terhadap sesama makhluk dan

³⁴Faridatul Muniroh, “Implementasi model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok statistika semester gasal kelas XI IPA A MA Tajul Ulum” Skripsi UIN Walisongo tahun 2010

lingkungan sekitar. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak ini mempunyai peranan yang sangat penting.

Model pembelajaran *TAI* adalah salah satu model dalam pembelajaran, yang dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk mengajar peserta didik. Karena model pembelajaran *TAI* merupakan gabungan antara dua hal, belajar dengan kemampuan masing-masing individu dan belajar kelompok, sehingga peserta didik dapat saling bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian.¹ Dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yakni :

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di sini merupakan jenis penelitian lapangan, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu peneliti harus turun ke lapangan dan berada disana dalam waktu yang cukup lama. Apa yang dilakukan peneliti kualitatif banyak persamaannya dengan detektif atau mata-mata, penjelajah atau jurnalis yang juga terjun ke lapangan untuk mempelajari manusia tertentu dengan mengumpulkan data yang banyak.²

Lapangan yang dimaksud ialah di dalam dan diluar kelas pada saat jam sekolah berlangsung. Peneliti secara cermat mengamati peserta didik mengenai pembelajaran Akidah Akhlak dan terkadang ikut didalamnya.

Sejalan dengan pokok permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif/naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam pengumpulan data bersifat *emic* yaitu berdasarkan pandangan dari prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

¹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 2002, hlm. 3.

² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2003, hlm. 5.

Berdasarkan uraian di atas, maka metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh data sebanyak-banyaknya yakni dengan cara mendeskripsikan persiapan guru sebelum melakukan kegiatan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII , mendeskripsikan cara membuat kriteria yang akan dinilai, waktu dan tempat terjadinya kegiatan peserta didik diamati secara alamiah, dan mendeskripsikan model pembelajaran hasil yang dilakukan oleh guru dalam bentuk narasi setelah data tersebut dikumpulkan, dengan demikian peneliti akan mengetahui secara menyeluruh tentang model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, kalirejo, Undaan, Kudus.

B. Karakteristik Penelitian Kualitatif

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif dapat dikemukakan bahwa:

- a. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci.
- b. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
- d. Penelitian kualitatif lebih melakukan analisis data secara induktif.
- e. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

C. Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kekeliruan.

Adapun data penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2, yaitu:

1. Data Primer

Data premier atau data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari³. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Dalam penelitian ini data primer berasal dari narasumber yaitu: guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak , peserta didik kelas VII, dan Kepala madrasah MA NU Darul Hikam, Kalirejo, Undaan, Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak yang lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian⁴. Data sekunder diperoleh dari wali kelas, guru – guru pengampu mata pelajaran selain Aqidah Akhlak, waka kurikulum dan para staf administrasi yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi pihak peneliti, disamping data-data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan pengajaran guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, berupa buku yang relevan dengan pembelajaran, sejarah diadakannya pembelajaran, visi dan misi yang terkait dengan pembelajaran, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, data peserta didik khususnya kelas VII yang menjadi sasaran pembelajar.

³Lexy J Moelog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung: 1993, hlm, 91.

⁴Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 91

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Darul Hikam, yang terletak di Desa Kalirejo, kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. Alasan peneliti mengadakan penelitian di sekolah ini karena sekolah tersebut menerapkan pelaksanaan model pembelajaran *TAI (Team Assisted Individualization)* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yang menurut peneliti hal tersebut menarik untuk dijadikan bahan penelitian.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data⁵. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi (pengamatan), peneliti mengamati langsung pada lokasi penelitian yaitu lembaga sekolah yang diteliti, kemudian menggunakan metode interview (wawancara), peneliti mewawancarai guru Aqidah Akhlak yang menggunakan pembelajaran, dan mewawancarai kepala madrasah, peserta didik, serta yang bisa memberikan data yang dibutuhkan bagi peneliti, dan metode dokumentasi. Peneliti akan mendokumentasikan data yang ada, baik dokumentasi foto maupun dokumentasi tulisan. Untuk lebih jelasnya akan diurai sebagai berikut:

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang di selidiki.⁶ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui dan mengamati fenomena kondisi riil yang terjadi di lapangan, dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat/ mengamati peserta didik/ kelompok peserta didik secara langsung, dan menangkap kenyataan sebanyak mungkin mengenai apa yang di teliti. Observasi ini ditujukan pada kegiatan guru kepada peserta didik terkait pembelajaran *TAI (Team Assisted*

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung: 2013, hlm. 308

⁶Sutrisno Hadi. *Metode Reserch..* Andi Offset, Yogyakarta. 2001, hlm. 136.

Individualization) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VII MA NU Darul Hikam, mengenai pembuatan indikator yang akan dinilai, cara menilai peserta didik, pengamatan guru terhadap perilaku peserta didik baik di kelas (sikap saat guru menjelaskan pelajaran, performa peserta didik saat mempraktikkan ketrampilan yang kaitannya dengan pelajaran, sikap peserta didik saat dibimbing guru, dan sikap peserta didik saat diberi tugas lanjutan).

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷ Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁸ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam. Wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, untuk pengumpulan data melalui narasumber.

Adapun yang akan menjadi narasumber dalam wawancara ini adalah:

- a. Kepala MA NU Darul Hikam untuk memperoleh data tentang kebijakan evaluasi khususnya pembelajaran *TAI* pada Aqidah Akhlak di kelas XMA NU Darul Hikam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran *TAI* yang dilakukan oleh para guru dan alat yang digunakan.

⁷Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT . Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hlm.180.

⁸*Op. Cit*, SutrisnoHadi, hlm. 193.

- b. Guru Aqidah Akhlak yang mengevaluasi dengan menggunakan pembelajaran *TAI*.
- c. Peserta didik MA NU Darul Hikam terkait pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak dengan menggunakan pembelajaran *TAI*.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mendokumentasikan dalam berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang⁹. Metode dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperkuat hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi. Dokumen ini berupa data-data yang berkaitan dengan pengajaran guru dikelas antara lain; silabi, program semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator penilaian, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nilai *chek list* hasil observasi sistematis atau skala bertingkat.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini uji keabsahan data penelitian kualitatif dilakukan dengan cara :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰ Dengan demikian ada dua macam triangulasi yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu wawancara dengan para guru yang mengampu mata pelajaran selain Aqidah Akhlak, wali kelas, peserta didik MA NU Darul Hikam.

⁹*Op. Cit*, Sugiono, hlm, 329.

¹⁰*Op. Cit*, Lexy J. Meleong, hlm. 330

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,¹¹ yaitu dengan hasil observasi partisipatif kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak, wawancara mendalam mengenai pembelajaran dan dokumentasi baik hasil evaluasi maupun foto atau rekaman pembelajaran Aqidah Akhlak.

2. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data,¹² yakni berupa lembar, hasil wawancara kepada pihak – pihak yang terlibat dalam pembelajaran, serta dokumentasi agar data tersebut benar – benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada.

G. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 125-127

¹²*Ibid*, hlm, 122-129

¹³*Op. Cit*, Lexy J. Moleong, hlm. 248.

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

¹⁴Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu :

1. *Data Collection* (Koleksi Data)

Koleksi data merupakan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode yang cocok. Metode utama yaitu observasi dan wawancara mendalam, dan metode pendukung yaitu dokumentasi, yang diperoleh saat penelitian berlangsung, mulai dari administrasi atau persiapan observasi sistematis berupa visi dan misi madrasah, program tahunan, program semester, silabi, RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran (pengamatan) dan setelah dilakukan pembelajaran hasil penilaian seperti skala bertingkat, serta foto-foto, dan dokumen-dokumen lain seperti sejarah berdirinya MA NU Darul Hikam, tata tertib, data guru, peserta didik dan karyawan madrasah, dan struktur kepengurusan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu¹⁵. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna berkaitan dengan observasi sistematis pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal penting tersebut adalah:

- a. Perencanaan pembelajaran (silabi, standar kompetensi, kompetensi dasar, rencana pelaksanaan pembelajaran, skala bertingkat / *chek list* untuk observasi sistematis).

¹⁴*Op.Cit*, Sugiyono, hlm. 341.

¹⁵*Ibid*, hlm, 342

- b. Proses pembelajaran meliputi pemahaman siswa terhadap materi *TAI* serta ketrampilan siswa saat mempraktikkan materi yang kaitanya dengan pelajaran.
- c. Evaluasi non tes dilakukan dengan cara pengamatan saat pembelajaran di kelas (sikap saat guru menjelaskan pelajaran, performa peserta didik saat mempraktikkan ketrampilan yang kaitnya dengan pelajaran , sikap peserta didik saat dibimbing guru, dan sikap sikap peserta didik saat diberi tugas lanjutan) maupun di luar kelas (penerapan materi).

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yakni dengan cara menyajikan data kedalam pola atau menghubungkan antara kegiatan satu dengan yang lain, mulai dari persiapan administrasi sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan merumuskan silabi kemudian diturunkan menjadi standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), kemudian guru membuat indikator yang akan digunakan pada saat pembelajaran, setelah persiapan sudah selesai kemudian pada tahap pelaksanaan guru mengamati sikap peserta didik yang masuk dalam kriteria penilaian atau indikator penilaian baik di dalam kelas maupun di luar kelas dihubungkan dengan pelaksanaan pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, setelah itu dilakukan pencatatan hasil nilai dari hasil pembelajaran, di cari kelemahan dan kelebihan serta keefektifannya, dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan medisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kulitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.¹⁶ Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan memilih hal – hal yang penting kemudian membuat kategori – kategori apakah hasil dari pembelajaran berpengaruh dalam perkembangan perilaku atau perubahan nilai. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai penerapan pembelajaran *TAI* (*Team Assisted Individualization*) pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas X di MA NU Darul Hikam, serta faktor pendukung dan penghambatnya, seperti yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada.

¹⁶*Ibid*, hlm.345.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

a. Tinjauan Historis

Desa Kalirejo adalah sebuah desa yang terletak di daerah wilayah selatan kota Kudus . Daerah yang berpenduduk kurang lebih 3500 jiwa di mana hampir 100% beragama Islam serta mempunyai potensi yang relatif cukup baik. Melihat jumlah penduduk yang cukup besar ini, sudah pasti membutuhkan berbagai macam kebutuhan baik kebutuhan jasmani maupun rohani termasuk di dalamnya kebutuhan pendidikan. Melihat kondisi penduduk yang sedemikian rupa ini, maka para tokoh agama yang bekerja sama dengan pemerintah desa berupaya untuk meningkatkan taraf pendidikan desa Kalirejo dan sekitarnya, oleh karena itu para tokoh agama dan para tokoh masyarakat desa sepakat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam di mana di dalamnya mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah yang telah didirikan pada tahun 1985 dengan mengikuti kurikulum Departemen Agama.

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT dengan niat yang baik para pengurus sepakat dengan mengucapkan “*Bismillahirrahmanirrahim*” untuk mendirikan “Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus” tepatnya pada tanggal 27 Juni 1985. Berdirinya Madrasah Aliyah NU ini ternyata disambut baik oleh segenap lapisan masyarakat khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya.

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas usaha- usaha pengurus Yayasan Sosial Islam dengan mendapat bantuan dari berbagai pihak, khususnya Kakandepag dan Bupati Kepala Daerah

Tingkat II, proses perizinan MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Rekomendasi Kakandepag, dengan nomor: wk/5.d/156/pgm/ma/1987.
- 2) Rekomendasi Bupati KDH TK.II, dengan nomor: 4564/04466.
- 3) KK Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus.

Tidak lama kemudian izin operasional dari Kakanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah dapat turun dengan baik dengan nomor: KW.11.4/4/pp.03.2/625.19.13/2005. Dengan demikian status Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus saat itu berstatus “Diakui”. Kemudian pada tahun 2009 tepatnya tanggal 11 november MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus melaksanakan akreditasi dan mendapatkan “Terakreditasi B” dengan Nomor: Ma.003581.¹

b. Letak Geografis

Berdasarkan observasi dan dokumentasi MA NU Darul Hikam, bahwa letak geografis Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus cukup strategis dengan tanah yang dimiliki 1.589 m², jumlah tanah yang bersertifikat 1.589 m² dan luas bangunan seluruhnya 1.433 m², karena berada di tengah- tengah desa sehingga Peserta didik yang berasal dari sekitar desa banyak yang sekolah di Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tersebut. Dari segi tempatnya berjarak kurang lebih 30 meter dari jalan raya sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar. Dan jika dijangkau dengan kendaraan umum tidak terlalu sulit, sehingga mengenai transportasi tidak menjadi masalah.

Adapun letak gedung Madrasah Aliyah NU Darul Hikam yaitu, disebelah barat terdapat perumahan penduduk, Sebelah utara terdapat gedung madrasah Mts NU Darul Hikam, dan pada sebelah

¹ Data dokumentasi Profil Madrasah Aliyah MA NU Darul Hikam tahun pelajaran 2015/2016 yang dikutip pada tanggal 19 Agustus 2015

timur terdapat perumahan penduduk.²

c. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Mengingat tujuan pendidikan masih umum, maka perlu dijabarkan secara rinci kedalam visi dan misi yang sesuai dengan lembaga tersebut. Adapun visi MA NU Darul Hikam adalah Terwujudnya peserta didik yang berprestasi, taat beragama, berakhlakul karimah dan melestarikan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah. Sedangkan misi MA NU Darul Hikam adalah 1). Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dan berkepribadian dalam mencapai prestasi akademik dan non akademik, 2).

Menanamkan pemahaman dan pembiasaan dalam melaksanakan ajaran Islam ahlussunnah waljama'ah, 3). Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan Guru dan Tenaga Kependidikan 4).Menyelenggarakan pengelolaan Madrasah yang transparan, humanis dan akuntabel. Sedangkan tujuan MA NU Darul Hikam antara lain, 1). Mengembangkan potensi, minat, dan bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pengembangan diri dan ekstrakurikuler. 2). Membekali peserta didik dengan kemampuan membaca kitab dan keterampilan agama yang praktis di masyarakat. 3). Mewujudkan Madrasah yang makmur dan memakmurkan. 4). Meningkatkan kerjasama dengan berbagai pihak (*stake holder*) untuk pengembangan dan kemajuan madrasah³

d. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Dalam suatu lembaga organisasi apapun suatu sistem kepemimpinan merupakan persyaratan mutlak yang sangat diperlukan demi tercapainya koordinasi yang baik antara pemimpin dan stafnya,

² Data dokumentasi Profil Madrasah Aliyah MA NU Darul Hikam tahun pelajaran 2015/2016 yang dikutip pada tanggal 19 Agustus 2015

³³ Data domumentasi Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Aliyah MA NU Darul Hikam tahun pelajaran 19 Agustus 2015

untuk menjaga dan melaksanakan tugas dan kewajiban serta untuk memenuhi hak masing- masing, sehingga program- program yang telah direncanakan dapat tercapai dengan baik.

Demikian pula lembaga pendidikan Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan dan pengajaran selalu menyelenggarakan kerja sama antara Pengurus, Kepala, Komite, Wakil, Pendidik dan Peserta Didik. Untuk mengetahui struktur organisasi dapat dilihat pada lampiran.

e. Identitas Madrasah⁴

Nama Lembaga	:	MA NU Darul Hikam
No. Statistik Lembaga	:	131233190013
Alamat / No. Telp.	:	Jl. Kudus – Purwodadi KM. 16 Kalirejo Undaan Kudus / (0291) 3304705
Email	:	manu.darulhikam@gmail.com
Tahun Berdiri	:	1985
Tahun Penegerian	:	1987
Nama Kepala Lembaga	:	Drs. Rubai
Jumlah tanah yang dimiliki	:	1.589 m ²
Jumlah tanah yang bersertifikat	:	1.589 m ²
Luas bangunan seluruhnya	:	1.433 m ²

f. Keadaan Pendidik, dan Peserta didik⁵

Pendidik dan Peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pembelajaran. Pendidik sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk penyelenggaraan pembelajaran, sedangkan Peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari proses pembelajaran. Pendidik sebagai pengarah dan pembimbing

⁴ Data dokumentasi Identitas Madrasah Aliyah NU Darul Hikam tahun pelajaran 2015/2016 dikutip pada tanggal 19 Agustus 2015

⁵ Data dokumentasi Identitas Madrasah Aliyah NU Darul Hikam tahun pelajaran 2015/2016 dikutip pada tanggal 19 Agustus 2015

berdasarkan tujuan yang telah ditentukan, sedangkan Peserta didik adalah yang sebagai langsung menuju pada arah tujuan melalui aktivitas pembelajaran dan interaksi langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan Pendidik.

1) **Keadaan Pendidik**

Pendidik adalah ujung tombak dalam hal keberhasilan Peserta Didik untuk memahami dengan baik dan benar tujuan dari pembelajaran. Bila Peserta didik gagal dalam pembelajaran yang perlu dipertanyakan adalah pendidiknya. Pendidik adalah salah satu faktor yang ikut dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran, karena seorang pendidik dituntut mampu menguasai materi, metode dan dalam melaksanakan proses pembelajaran pendidik harus mampu mendidik peserta didik menjadi generasi yang berbudi luhur, berguna bagi nusa dan bangsa. Berikut adalah daftar nama pendidik beserta status, jabatan, dan pendidikan. Untuk mengetahui lihat tabel pada lampiran.

2) **Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan adalah personil sekolah yang mengurus bagian tata usaha di sekolah, untuk mengetahui personil tata usaha Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dapat dilihat dalam tabel pada lampiran.

3) **Keadaan Peserta didik**

Peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, sebab mereka komponen yang akan diarahkan pada tujuan pendidikan. Jumlah Peserta didik yang terlalu banyak dalam suatu ruang kelas akan dapat mengganggu proses belajar mengajar.

Untuk mengetahui jumlah Peserta didik Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus tahun pelajaran 2015-2016 dapat dilihat ditabel dalam lampiran.

g. Sarana, Prasana dan Fasilitas Madrasah Aliyah NU Aliyah Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus

Untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai tidaklah akan berjalan dengan lancar tanpa adanya perlengkapan dan fasilitas yang cukup dan memadai untuk dijalankan sebagaimana fungsinya. Fasilitas adalah faktor yang ikut menentukan berhasilnya suatu pendidikan dan pembelajaran. Karena dengan fasilitas yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan yang ada baik fisik maupun nonfisik akan memperlancar aktivitas, interaksi dan proses pembelajaran.

Adapun fasilitas yang ada di Madrasah Aliyah NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus dapat dilihat ditabel pada lampiran.

1) Sumber Dana Pengelolaannya

Lembaga apapun bentuknya untuk menunjang keberhasilan suatu program tentunya tidak lepas dari adanya dana dan biaya. Begitu juga lembaga pendidikan dan pengajaran tidak lepas dari masalah dana dan biaya untuk menuju kelancaran proses belajar mengajar.

Madrasah Aliyah NU Darul Hikam kalirejo Undaan Kudus sebagai lembaga pendidikan formal tentu saja membutuhkan biaya. Untuk mengatasi hal tersebut ditempuh solusi untuk mendapatkan biaya guna memenuhi kebutuhan pembelajaran. Adapun solusi yang ditempuh oleh Madrasah dalam rangka memenuhi kebutuhan yaitu dengan mewajibkan para Peserta didik untuk membayar SPP/bulan.

Dari hasil tersebut maka dananya digunakan untuk kegiatan pendidikan, pengajaran, biaya gaji para tenaga kependidikan dan sebagian disisakan untuk cadangan yang berkenaan dengan kepentingan madrasah lainnya.

2. Penyajian Data Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus.

a. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam yang saya fokuskan pada kelas XB dari tiga lokal pada kelas X yang ada dan ada pada jam pelajaran ke tiga dan empat pada hari Rabu. Masing-masing kelas diampu oleh Bapak Sahal yang masing-masing pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan siswa dan materi pelajaran yang tergantung pada indikator yang ingin dicapai disetiap kompetensi dasar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa tahapan kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Apersepsi :

- a. Memberikan salam pembuka dan Mengabsen siswa
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan.
- c. Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang ilmu tauhid.

2) Kegiatan inti

Eksplorasi:

Dalam langkah pertama ini guru menjelaskan mengenai materi tentang pengertian tauhid, ruang lingkup tauhid, ilmu kalam, memahami makna tauhid, macam-macam tauhid, dan hikmah dan manfaat bertauhid yang akan diajarkan nantinya untuk memancing siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran.

Elaborasi :

- a. Guru membagi kelompok dengan pembagian yang heterogen masing-masing menjadi 4-5 peserta didik. Selanjutnya guru menuasi siswa untuk menunjuk salah satu siswa dalam kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok.
- b. Setelah guru menerangkan materi serta siswa sudah dikelompokkan masing-masing kelompok, maka siswa mendiskusikan materi tersebut yang baru saja dijelaskan guru.
- c. Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan.
- d. Guru membimbing kerja kelompok dan mengamati psikomotorik siswa secara individual dalam kelompok.

Konfirmasi :

- a. Guru meminta setiap ketua kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota telah memahami materi bahan ajar yang diberikan oleh guru.

3) Kegiatan Akhir

- a. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang pengertian tauhid, ruang lingkup tauhid, ilmu kalam, memahami makna tauhid, macam-macam tauhid, dan hikmah dan manfaat bertauhid.
- b. Guru memberi penguatan dan meluruskan hasil diskusi peserta didik.
- c. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik
- d. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan menutup dengan salam.

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menurut Sahal S.Ag,

“Dalam pelaksanaan pembelajaran kami menggunakan pendekatan, metode, media, dan teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan dan melakukan beberapa kegiatan yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Karena

perencanaan yang matang, dan pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang menyeluruh sangat mempengaruhi hasil pembelajaran”.⁶

Hal ini juga yang telah dilakukan oleh pihak madrasah dalam meningkatkan pembelajaran baik dari segi guru maupun dari peserta didiknya seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Rubai,

“Partisipasi madrasah untuk meningkatkan pembelajaran dari segi guru yaitu melalui pembinaan dan memberikan motivasi sedangkan untuk peserta didik memberikan perhatian yang lebih sesuai dengan kemampuan pihak madrasah, terutama kepada anak-anak yang sering membolos”.⁷

Berdasarkan pengamatan langsung sesuai dengan fokus penelitian ini, sistematis pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dalam kelas mulai awal, tahap kegiatan inti dan tahap kegiatan akhir, (baik berupa tindak lanjut, post tes dan penutup) dan evaluasi hasil belajar.

Dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak, guru bersikap selektif terhadap materi pengajaran dan keadaan peserta didik, sehingga tidak hanya mengetahui materi yang disampaikan saja namun lebih dari itu, siswa diharapkan dapat menerapkan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberika arahan, bimbingan dan penilaian terhadap peserta didik agar dapat mengamalkan ilmu yang didapat.

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak secara lengkap terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru Aqidah Akhlak sebelum melaksanakan pembelajaran. RPP tersebut memuat sekurang-kurangnya standar

⁶ Wawancara pribadi dengan Sahal S.Ag selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 9 September 2015

⁷ Hasil wawancara dengan Drs Rubai selaku kepala Madrasah MA NU Darul Hikam pada tanggal 23 Agustus 2015

kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar yang dibuat untuk menuju terlaksananya pembelajaran yang diinginkan dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang diperoleh penulis, terdapat point penting yang harus disiapkan dan direncanakan oleh guru antara lain, merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), menetapkan metode atau model pembelajaran, mempersiapkan media dan bahan pembelajaran (referensi) dan membuat alat penilaian atau evaluasi.⁸

b. Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe (TAI) *Team Assisted Individualization* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus

Untuk mencapai keberhasilan, guru menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan materi ajar, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Sahal.S.Ag,

“Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini memang terkadang saya menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* salah satunya yaitu Tipe (TAI) *Team Assisted Individualization*”.⁹

Begitupun dengan pendapat Bapak Rubai selaku kepala sekolah yang menuturkan bahwa,

“Guru tidak harus memberitahukan kepada kepala sekolah mengenai penggunaan teknik atau metode dalam pembelajaran, hanya saja beliau menyarankan kepada para

⁸ Hasil wawancara pribadi dengan Sahal.S.Ag. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 9 September 2015 pukul 08.28 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Sahal.S.Ag. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 23 Agustus 2015 pukul 11.00 WIB

guru untuk menerapkan hal-hal yang baru untuk bisa diterapkan dalam pembelajaran”.¹⁰

Jadi guru dapat menerapkan metode maupun model yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan materi ajar demi menunjang tercapainya keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu guru merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berbasis *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* kedua pengaplikasian, maksudnya aplikasi materi yang diberikan kepada siswa dengan praktik yang sesungguhnya, dan terakhir evaluasi.¹¹

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperatif Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* ini para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungannya dengan cara mendiskusikan hasil kerjanya, dapat berpartisipasi secara aktif, bisa bekerjasama dalam kelompok, dan menghargai pendapat teman diskusinya. Karena model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan antara belajar individu dan belajar kelompok. Apa yang telah didapatkan dalam belajar individu didiskusikan dalam kelompoknya. Dengan model tersebut keaktifan siswa dapat meningkat karena setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mendiskusikan hasil kerjanya pada kelompok yang sebelumnya telah terbentuk. Hal ini senada dengan ungkapan Bapak Sahal yang menyatakan,

“Dalam praktik dari penerapan model pembelajaran ini peserta didik yang aktif akan merasa terbantu dengan adanya model pembelajaran ini”.¹²

¹⁰ Hasil wawancara dengan Drs. Rubai selaku kepala madrasah MA NU Darul Hikam pada tanggal 23 Agustus 2015 pukul 08.23 WIB

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 9 September 2015

¹² Hasil wawancara dengan Sahal.S.Ag. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 23 Agustus

Sebagian peserta didik terlihat senang dengan adanya model ini, karena mereka tidak merasa tertekan untuk belajar karena mereka diberikan kebebasan untuk mengapresiasi segala ide yang dimilikinya sedangkan untuk ukuran keefektifannya dapat dilihat dari hasil diskusi terhadap materi yang telah diberikan. Dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization*, siswa terlatih daya kreatif dan daya kritisnya, keberanian dalam mengutarakan gagasannya, dan selalu berupaya berperan aktif. Sedangkan peran guru dalam pembelajaran ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Rubai adalah “peran guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran serta memberikan arahan, dan penguatan terhadap siswa”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fernanda Noor Khomsa salah satu siswa kelas X dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* menyatakan

“Saya suka dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* karena dapat bertukar pikiran dengan sesama teman dalam kelompok”.¹⁴

Begitupun dengan pendapat Ana Fitrianiingsih yang mengatakan bahwa,

“Saya senang mengikuti pembelajaran, karena dapat menghargai pendapat orang lain dalam bertukar pikiran ketika diskusi berlangsung”.¹⁵

2015 pukul 11.00 WIB

¹³ Hasil wawancara dengan Sahal S.A.g. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 23 Agustus

2015 pukul 11.00 WIB

¹⁴ Hasil wawancara dengan Fernanda Noor Khomsa siswi kelas X pada tanggal 26 Agustus

2015 pukul 09.45 WIB

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ana Fitrianiingsih siswi kelas X pada tanggal 26 Agustus 2015 pukul 10.05 WIB

Dalam pelaksanaan pembelajaran penerapan sebuah model pembelajaran tentunya diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, namun tidak selamanya penerapannya tidak berfungsi secara maksimal, sebagaimana pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* di kelas XB, situasi belajar yang demikian peserta didik akan mendapatkan pengalaman belajar yang berkesan, menyenangkan, dan tidak membosankan sehingga dapat memaksimalkan prestasi belajar peserta didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan materi ajar perlu digunakan oleh guru demi tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization*.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MA NU Darul Hikam Undaan Kudus, untuk mencapai keberhasilan guru menggunakan model yang bervariasi sesuai dengan kondisi dan materi ajar. Dalam penyampaian materi Aqidah Akhlak metode yang digunakan salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization*.

Dampak dari penerapan *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah bersifat pada hal yang positif, dimana mayoritas peserta didik mendapatkan perubahan yaitu pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan seru, interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi, memberikan rangsangan untuk berfikir, berpartisipasi secara aktif, bisa bekerjasama dalam kelompok, dan menghargai pendapat teman diskusinya.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus.

Dalam penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dari alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik. Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil belajar peserta didik, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhir, penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik. Sehingga proses pelaksanaan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Undaan Kudus ini ada beberapa pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh guru, baik itu berasal dari anak didik, guru itu sendiri, ataupun dari lingkungan.

Namun demikian, Hasil observasi pada kegiatan pembelajaran di MA NU Darul Hikam diketahui bahwa masalah yang paling mendasar dan penting yang dihadapi dalam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MA NU Darul Hikam berkaitan dengan faktor pendukung dan hambatan pembelajaran akidah akhlak adalah:

a. Faktor Pendukung

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Sahal selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak beliau mengatakan:

“Kalau faktor pendukungnya yaitu 1) mayoritas peserta didik mendapatkan perubahan yaitu pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan seru, 2) tersedianya media pembelajaran

yang mendukung, 3) Kekompakan antara guru dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah”.¹⁶

Proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* sangat mempengaruhi belajar siswa diantaranya: mayoritas peserta didik mendapatkan perubahan yaitu pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan seru, interaksi selama pembelajaran berlangsung dapat meningkatkan motivasi, memberikan rangsangan untuk berfikir, berpartisipasi secara aktif, bisa bekerjasama dalam kelompok, dan menghargai pendapat teman diskusinya. Maka dari itu dengan adanya kelengkapan media pembelajaran yang disediakan oleh MA NU Darul Hikam peserta didik diharapkan dapat lebih semangat atau termotivasi dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Aqidah akhlak.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, fasilitas yang mendukung kelancaran kegiatan belajar menggunakan penilaian berbasis kelas adalah:

1) Gedung dan Sarana Kelas

Gedung bersifat permanen, maka gedung dibangun sebisa mungkin dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada, baik dalam penataan gedung dan ruangan. Sedangkan penataan kelas dapat diatur guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dan penataan kelas yang kondusif juga akan menciptakan pembelajaran yang kondusif pula.

2) Labolatorium keagamaan

Yang menjadi sentral bagi kegiatan keagamaan siswa, karena itu selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, ini juga dijadikan pula sebagai tempat mempraktekkan materi-materi aqidah.

¹⁶Hasil wawancara pribadi dengan Bapak Sahal selaku guru Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Undaan Kudus 23 Agustus 2015

a. **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat adalah segala sesuatu yang dapat mengganggu jalannya pendidikan sehingga tujuan pendidikan tidak terwujud dengan baik. Begitu juga dengan proses pembelajaran dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization*. Menurut Bapak Ahmad Sahal selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak menjelaskan bahwa:

“Kalau faktor penghambat proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam ini adalah kurangnya perhatian dan persiapan dari siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung”.

Maka guru harus lebih efektif untuk membantu memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan, tidak menutup kemungkinan terjadinya suatu hambatan.

Dari hasil pengamatan yang peneliti dapatkan di lapangan, fasilitas yang menghambat penghambat dalam pelaksanaan proses pembelajaran yaitu: 1) faktor fasilitas yang kurang memadai yaitu mengenai kurang adanya media pembelajaran untuk peserta didik, walaupun ada itu masih sangat terbatas, 2). kurangnya perhatian dan persiapan dari siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung”¹⁷

Dari beberapa faktor penghambat tersebut di atas, maka guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA NU Darul Hikam mencari solusi atau pemecahan dalam menghadapi hambatan-hambatan yang dialami oleh peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Sahal:

“Cara untuk mengatasinya kami memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik dan memberikan motivasi kepada mereka”.

¹⁷Hasil observasi pada tanggal 9 September 2015

3. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus.

a. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam

Analisis dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, guru menyuruh kepada siswa untuk berdo'a terlebih dahulu setelah itu mengulang materi yang telah disampaikan minggu lalu dan menanyakan tentang materi terdahulu, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membiasakan agar siswa sebelum melaksanakan kegiatan apapun harus berdo'a dan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Mengenai pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak guru mata pelajaran menggunakan pendekatan, metode, media, dan teknik penilaian sesuai dengan kebutuhan. Dan melakukan beberapa kegiatan yaitu mencakup perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, belajar mengajar meliputi sejumlah komponen, antara lain tujuan pembelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga diantara komponen itu terjadi kerjasama.

Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator, dan lain-lain. Untuk itu, wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti: kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah,

perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial disekolah dan dirumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal serta, sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.¹⁸

Proses pembelajaran yang dilakukan ini tidak semata-mata hanya menerapkan komunikasi searah yang biasanya hanya didominasi oleh guru saja, melainkan terbentuknya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik yang dapat mengembangkan kemampuan mental, fisik, dan penampilan diri serta dapat mengimplementasikan.

b. Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus

Dari uraian penyajian data tentang pelaksanaan pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak telah dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajarannya yang diterapkan oleh guru pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di kelas XB adalah dimulai dari menerangkan materi, diusahakan siswa memperhatikan sepenuhnya penjelasan itu. Selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok berdasarkan kriteria kemampuan (hasil) siswa. Tiap kelompok beranggota 4-5 orang, Selanjutnya guru menugasi siswa untuk menunjuk salah satu siswa dalam kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok. Setelah guru menerangkan materi pada mata pelajaran Aqidah Akhlak serta siswa sudah dikelompokkan masing-masing kelompok maka dengan kelompoknya sendiri siswa mendiskusikan materi tersebut yang baru saja di jelaskan guru. Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. Dalam hal

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 26

ini jika guru belum siap, guru dapat memanfaatkan LKS siswa, dengan buku paketan dan LKS siswa belajar kelompok serta mengisi isian LKS. Selanjutnya guru membimbing kerja kelompok dan mengamati psikomotorik siswa secara individual dalam kerja kelompok. Menjelang akhir waktu guru memberikan latihan pendalaman secara klasik dengan penekanan strategi pemecahan masalah.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran akan bermuara pada dua kegiatan pokok. Pertama, bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar. Kedua, bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Dengan demikian makna pembelajaran merupakan kondisi eksternal kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dalam mengkondisikan seseorang untuk belajar.¹⁹ Berdasarkan pengertian tersebut, maka tujuan pembelajaran adalah agar siswa secara sadar berkeinginan untuk belajar dan memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa yang bersangkutan. Sebagai suatu proses yang sadar tujuan maka dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang baik.

Pengajaran kelompok kecil memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru, siswa maupun antara siswa dengan siswa. Adakalanya siswa lebih mudah belajar dari temannya sendiri,

¹⁹ *Ibid*, hlm. 5

adapula siswa yang lebih mudah belajar karena harus mengajari atau melatih temannya sendiri. Dalam hal ini pengajaran kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Pengajaran ini memungkinkan siswa belajar lebih aktif, memberikan rasa tanggung jawab yang lebih besar, berkembangnya daya kreatif, dan sifat kepemimpinan pada siswa, serta dapat memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.²⁰

Tujuan dari diterapkannya model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* di MA NU Darul Hikam ini adalah untuk meminimalisir pengajaran individual yang kurang efektif dengan belajar kelompok. Karena pada hakekatnya pembelajaran tersebut bukan terletak pada pembentukan kelompok untuk bekerja sama namun lebih dari itu bahwa urgensinya adalah aktifitas belajar siswa dalam kerja kelompok, dimana siswa harus belajar berkolaborasi dalam kerja kelompok tersebut.

Pembelajaran dengan kelompok kecil merupakan perbaikan dari kelemahan pengajaran klasikal. Adapun tujuan pengajaran pada pembelajaran pada kelompok kecil adalah:

- a. Memberi kesempatan kepada sitiap siswa untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah secara rasional.
- b. Mengembangkan sikap sosial dan semangat bergotong-royong dalam kehidupan.
- c. Mendinamiskan kegiatan kelompok dalam belajar sehingga tiap anggota merasa diri sebagai bagian kelompok yang bertanggung jawab.
- d. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan-kepemimpinan pada tiap anggota kelompok dalam pemecahan masalah.²¹

²⁰ Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011, hlm. 108

²¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, PT Rineka Cipta, 1999, hlm. 166

c. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* pada mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus.

a. Faktor Pendukung

Pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* di MA NU Darul Hikam dalam pembelajaran akidah akhlak adalah proses (kegiatan), sehingga dalam pelaksanaannya tentunya banyak menghadapi hambatan dan tantangan. Namun, ada hal-hal yang dapat menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran ini, diantaranya faktor yang berpengaruh dikategorikan menjadi 2, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari diri pribadi peserta didik), misalnya keinginan peserta didik, minat pribadi, pengalaman, motivasi dan pengetahuan.
- b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri peserta didik), misalnya lingkungan yang merupakan hal yang sangat berpengaruh. Lingkungan dapat memainkan peran dalam mendorong dan menolong terhadap pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam khususnya kelas XB. Lingkungan ini meliputi lingkungan masyarakat, tradisi nilai, sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan data observasi faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* di MA NU Darul Hikam dalam pembelajaran aqidah akhlak ini yakni:

- 1) Mayoritas peserta didik mendapatkan perubahan yaitu pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan seru.
- 2) Tersedianya media pembelajaran yang mendukung.
- 3) Kekompakan antara guru dan siswa dalam memecahkan masalah masalah.

- 4) Peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan adanya model pembelajaran di kelas.
- 5) Gedung dan sarana kelas.
- 6) Laborat keagamaan, yang menjadi sentral bagi kegiatan keagamaan siswa.

Berdasarkan dari faktor pendukung diatas, bahwa analisis hasil yang didapat dari faktor pendukung adalah :

1. Siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan oleh guru.
2. Siswa lebih pandai dalam mengungkapkan gagasannya.
3. Siswa lebih kreatif dalam berfikir.
4. Interaksi guru dan peserta didik bisa terjalin semakin dekat
5. Peserta didik merasa senang dan termotivasi dengan adanya media pembelajaran di kelas. Maka dari itu dengan adanya kelengkapan media pembelajaran yang disediakan oleh pihak madrasah MA NU Darul Hikam peserta didik diharapkan dapat lebih semangat atau termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
6. Gedung dan sarana kelas. Karena gedung bersifat permanen, maka gedung dibangun sebisa mungkin dibuat sesuai dengan kurikulum yang ada, baik dalam penataan gedung dan ruangan. Sedangkan penataan kelas dapat diatur guru sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dan penataan kelas yang kondusif juga akan menciptakan pembelajaran yang kondusif pula.
7. Labolatorium keagamaan yang menjadi sentral bagi kegiatan keagamaan siswa, karena itu selain digunakan untuk kegiatan-kegiatan ritual keagamaan seperti shalat berjamaah, dan dijadikan pula sebagai tempat mempraktekkan materi-materi aqidah akhlak.

b. Faktor Penghambat

Dengan pelaksanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe (TAI) *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam, Kalirejo Undaan Kudus ini tidak selalu berjalan dengan lancar, ada suatu hambatan dari

pelaksanaan implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe (*TAI*) *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Disini dijelaskan beberapa yang menyebabkan siswa tidak aktif antara lain:

- a) Siswa tersebut memang tidak tahu mengenai pelajaran yang ada pada suatu itu (tidak belajar)
- b) Hilangnya kepercayaan diri siswa untuk mengeluarkan pendapat, mereka beranggapan bahwa apa yang akan mereka utarakan tidak akan didengar dan diterima.²²

Biasanya guru kurang memerhatikan keterlibatan siswa berfikir tentang diskusi. Tentunya dengan pentingnya melihat realitas maka kita perlu untuk memahami dalam proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe (*TAI*) *Team Assisted* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yakni:

1. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran di kelas
2. Siswa tidak mau memberikan komentarnya sendiri melainkan menggantung pada temannya yang lebih aktif.

Adapun faktor penghambat tersebut disebabkan oleh beberapa hal yakni:

1. Siswa malas untuk belajar memberikan komentar pada saat diskusi berlangsung
2. Siswa hanya mengandalkan komentar dari temannya.

Disetiap sekolah dalam berbagai jenis dan tingkatan pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar, yaitu suatu kondisi di mana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya hambatan atau gangguan dalam belajar. Beberapa penyebab kesulitan belajar yakni:

- a. Inteligensi (IQ) yang kurang baik.

²² Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hal. 140

- b. Bakat yang kurang atau tidak sesuai dengan bahan pelajaran yang dipelajari atau yang diberikan oleh guru.
- c. Aktivitas belajar yang kurang. Lebih banyak malas daripada melakukan kegiatan belajar.
- d. Hubungan guru dengan anak didik kurang harmonis²³

Namun pada kenyataannya faktor penghambat dalam proses pembelajaran di MA NU Darul Hikam dengan pelaksanaan implementasi model pembelajaran ini yakni: faktor fasilitas yang kurang memadai yaitu mengenai media pembelajaran yang masih terbatas untuk peserta didik, faktor peserta didik (kurang adanya kesadaran untuk kompak dalam berdiskusi).

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* tipe (TAI) *Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu memang dalam proses belajar di Madrasah tidak selamanya bisa berjalan dengan lancar, pasti ada hambatan-hambatan yang harus dilalui. Terjadi hambatan seperti kurangnya siswa yang aktif belajar, siswa yang hanya mengandalkan temannya saja ketika diskusi belajar berlangsung, banyak siswa yang malas dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan kurangnya fasilitas yang memadai.

Dari beberapa faktor diatas, memang sangat mengganggu konsentrasi belajar siswa. Hal inilah yang menyebabkan kesulitan siswa dalam belajar. Maka dari itu, guru mata pelajaran aqidah akhlak yang terlibat langsung dengan adanya pelaksanaan pembelajaran ini mencari solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialaminya ketika mengajar pada mata pelajaran aqidah akhlak. Yakni dengan memberikan bimbingan langsung dan motivasi atau dorongan kepada peserta didik.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan Pertama, 2002, hlm 203

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menguraikan pembahasan tentang skripsi yang berjudul “Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *TAI (Team Assisted Individualization)* pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada peserta didik kelas XB di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus telah terlaksana dengan baik antara lain merumuskan tujuan pembelajaran, menetapkan materi pelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar), menetapkan metode atau model pembelajaran, mempersiapkan media dan bahan pembelajaran (referensi) dan membuat alat penilaian atau evaluasi.
2. Implementasi *Cooperative Learning* Tipe (*TAI*) *Team Assisted Individualization* MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus berlangsung dengan baik hal ini dapat dilihat dari para peserta didik mencoba mengekspresikan hubungannya dengan cara mendiskusikan hasil kerjanya, dapat berpartisipasi secara aktif, bisa bekerjasama dalam kelompok, dan menghargai pendapat teman diskusinya. Dengan model tersebut keaktifan siswa dapat meningkat karena setiap individu memiliki tanggung jawab untuk mendiskusikan hasil kerjanya pada kelompok yang sebelumnya telah terbentuk.
3. Faktor pendukung dan penghambat *Cooperative Learning* Tipe (*TAI*) *Team Assisted Individualization* MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus diantaranya adalah a) mayoritas peserta didik mendapatkan perubahan yaitu pembelajaran yang dilakukan menyenangkan dan seru b) tersedianya media pembelajaran c) kekompakan antara guru dan peserta didik dalam menyelesaikan masalah d) gedung dan sarana kelas e) labolatorium keagamaan.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambat Implementasi *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* di MA NU Darul Hikam dalam pembelajaran aqidah akhlak diantaranya adalah a) faktor fasilitas b) faktor peserta didik c) masih ada peserta didik yang kurang aktif b) masih ada peserta didik yang menggantungkan komentar dari temannya saja. Solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak adalah dengan memberikan bimbingan langsung dan motivasi atau dorongan kepada peserta didik.

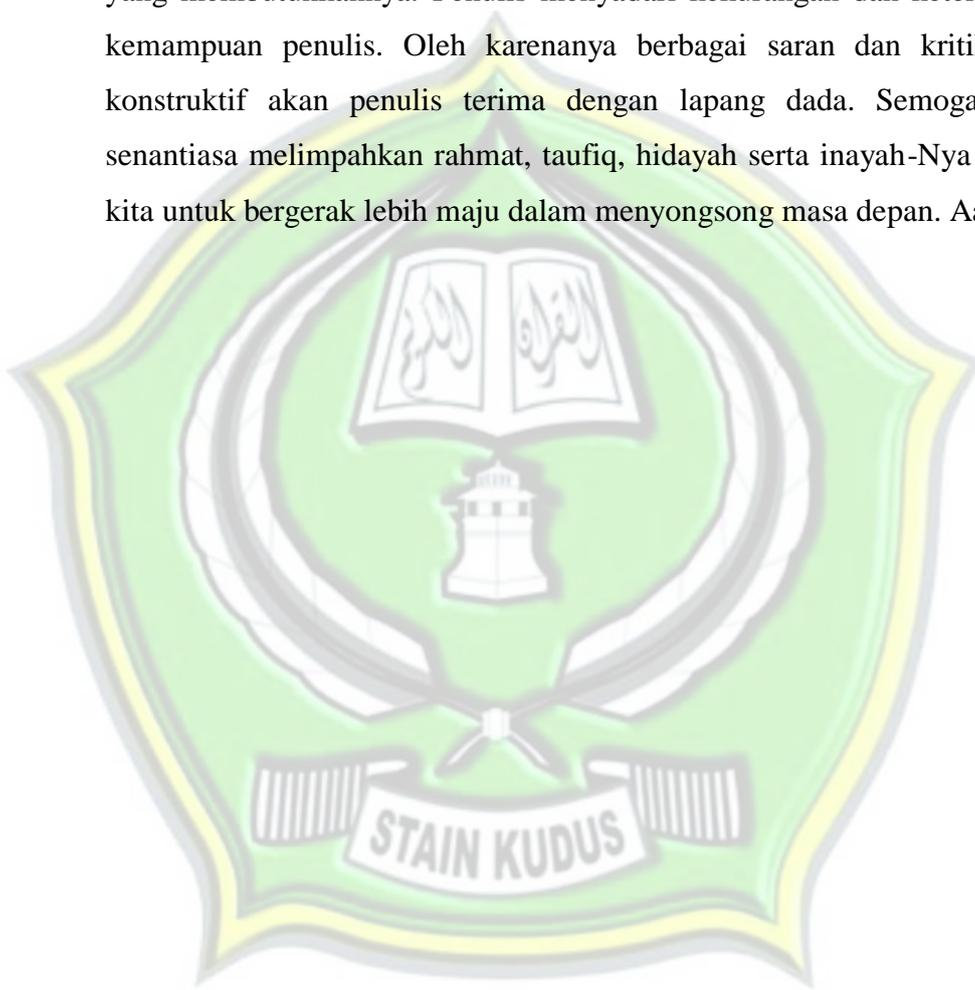
B. Saran-Saran

Penerapan model pembelajaran Implementasi *Cooperative Learning Tipe (TAI) Team Assisted Individualization* di MA NU Darul Hikam sudah terlaksana dengan baik. Namun peneliti akan memberikan saran-saran yang mungkin bisa dipertimbangkan oleh berbagai pihak yang terkait.

1. Untuk pihak Madrasah diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan implementasi pembelajaran serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan.
2. Untuk guru di MA NU Darul Hikam Kalirejo Undaan Kudus, khususnya guru Aqidah Akhlak implementasi model ini hendaknya sebagai motivasi untuk memberikan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan agar peserta didik lebih mudah menyerap dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.
3. Bagi siswa, sebaiknya ketika guru menerapkan suatu metode pembelajaran dikelas, mereka dapat mengikuti instruksi guru dengan baik agar hasil yang dicapai baik sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Dengan begitu, akan tercipta kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu, akan tercipta kerjasama yang baik antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Penutup

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena berkat Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis, lembaga pendidikan serta pihak lain yang membutuhkannya. Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karenanya berbagai saran dan kritik yang konstruktif akan penulis terima dengan lapang dada. Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada kita untuk bergerak lebih maju dalam menyongsong masa depan. Aamiin..



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Abudin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta, Raja Grafindo, 2008
- Agus Retnanto, *Teknologi Pembelajaran*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2011
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Yayasan Penyelenggara Penterjemah al- Qur'an, Jakarta, 1971
- Badruzaman, *Implementasi Model Pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas VIII A di MTs Ma'hadut Tholabah Babakan Lebaksiu Tegal)*.
- Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- J.Raymond Wlodkowski, dan H.Judith Jaynes, *Hasrat untuk Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001.
- Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1991.
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011
- Miftahul Huda, *Model-model pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013
- Mubasyaroh, *Materi dan Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Kudus, STAIN Kudus Press, 2008
- Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya meningkatkan PAI di Sekolah*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2008
- Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung, Nuansa, 2003
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian*, Rake Surasih, Yogyakarta, 1998
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru, 1992.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2009

- Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Hasrat untuk Belajar*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2001
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2013
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Bandung, Nusa Media, 2010
- S. Nasution, diktat: *Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, cetakan ketiga, 2004
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)*, Alfabeta, Bandung, 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta Jakarta, 2002
- Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Masmedia Buana Pustaka, Sidoarjo, 2009
- Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajarannya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2015
- Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya, Usaha Nasional, 1994
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan Pertama, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 1996
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2000
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001



**LAMPIRAN-
LAMPIRAN**

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti akan memperoleh data-data tertulis seperti buku-buku, dokumen, dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan “Implementasi model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe (TAI) *Team Assisted Individualization* di MA NU Darul Hikam Kaalirejo Undaan Kudus.

Secara rinci teknik pengumpulan data lapangan dokumentasi akan menemukan beberapa dokumentasi yang bisa dijadikan bahan penelitian, diantaranya:

1. Profil dan sejarah MA NU Darul Hikam..
2. Letak geografis MA NU Darul Hikam.
3. Visi, Misi, dan tujuan MA NU Darul Hikam.
4. Struktur organisasi MA NU Darul Hikam.
5. Identitas MA NU Darul Hikam.
6. Keadaan pendidik dan peserta didik MA NU Darul Hikam.
7. Sarana dan prasarana MA NU Darul Hikam.

PEDOMAN OBSERVASI

Salah satu teknik pengumpulan data di lapangan adalah dengan melakukan observasi. Metode pengamatan (observasi) adalah termasuk jenis penelitian *field research*, yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mencari bahan-bahan yang mendekati kebenaran. Melalui *field research* ini peneliti dapat dapat terjun langsung untuk ikut dalam kegiatan pembelajaran yang sedang diajarkan di MA NU Darul Hikam. Dengan menggunakan metode fenomenologi, adalah metode yang mendeskripsikan apa saja implementasi model pembelajaran *cooperative learning* tipe *TAI* yang digunakan Madrasah tersebut dengan menggunakan penelitian ini. Peneliti mencari arti dari pengalaman terhadap obyek yang diteliti terkait dengan judul penelitian.

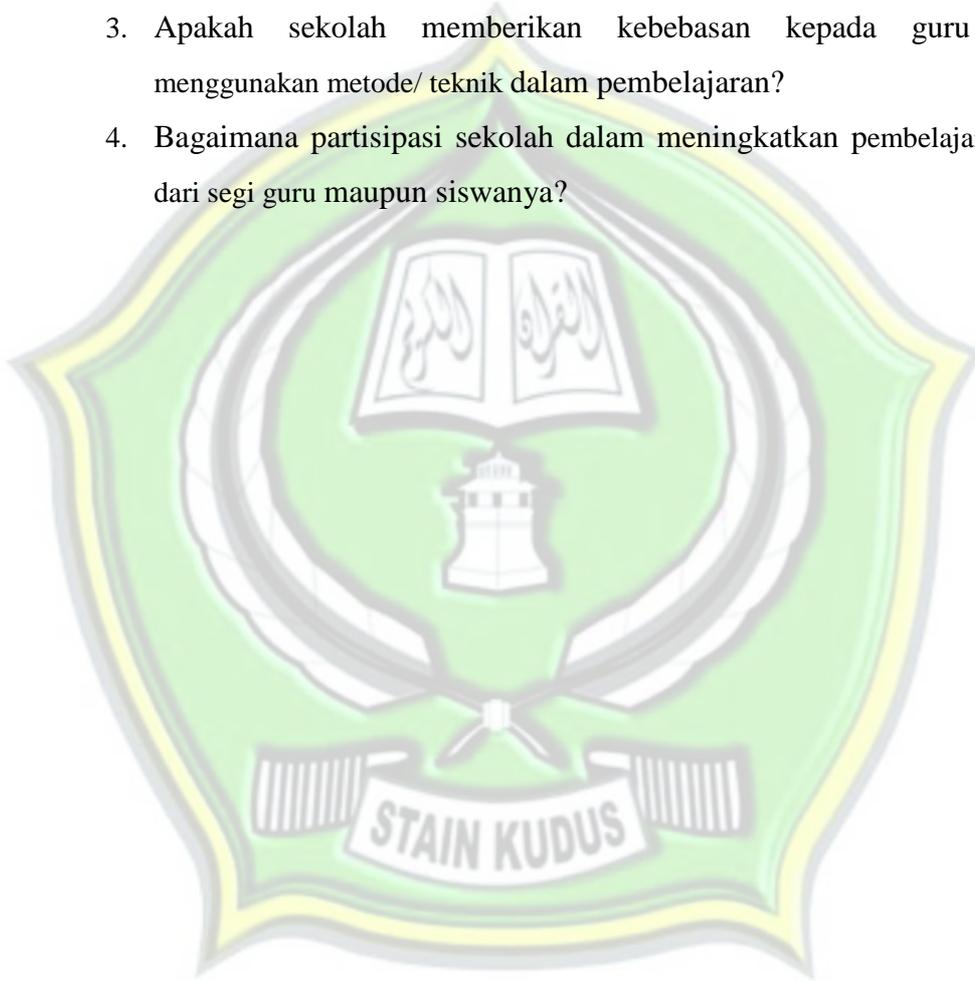
Dalam pelaksanaan observasi, peneliti membutuhkan data berupa:

1. Denah lokasi di MA NU Darul Hikam.
2. Proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA NU Darul Hikam Kalirejo, Undaan Kudus.
3. Penggunaan Implementasi model pembelajaran *TAI* (*Team Assisted Individualization*) pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus.
4. Dampak Implementasi model pembelajaran *Cooperative* tipe *TAI* (*Team Assisted Individualization*) dalam pada Mata pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Hikam, Kalirejo, Undaan Kudus

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Madrasah

1. Apa peran bapak di MA NU Darul Hikam ini?
2. Apakah dalam penggunaan metode/ teknik dalam pembelajaran?
3. Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode/ teknik dalam pembelajaran?
4. Bagaimana partisipasi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran baik dari segi guru maupun siswanya?



B. Wawancara dengan Guru mata pelajaran qidah Akhlak

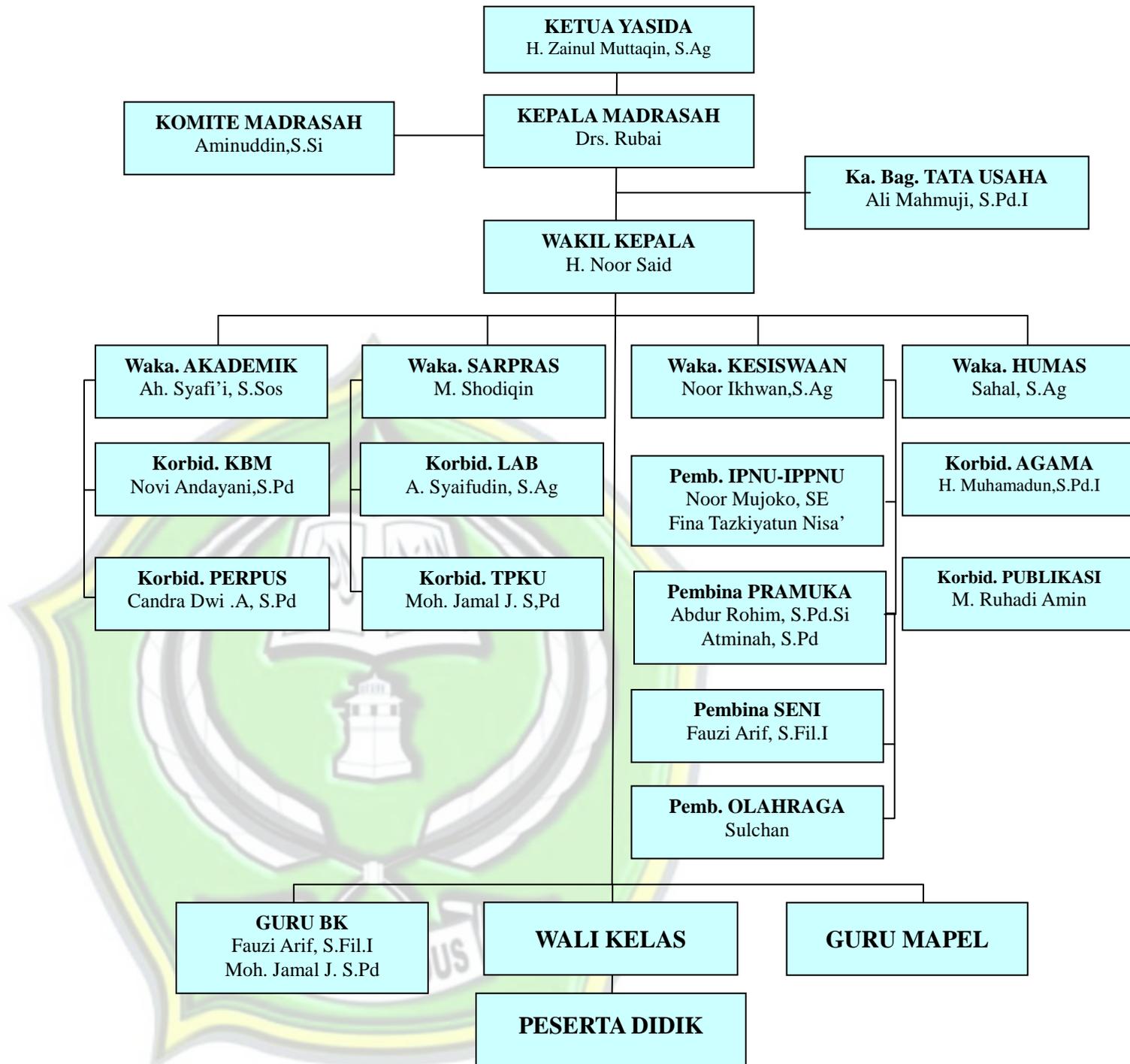
Bagaimana perencanaan pembelajaran yang bapak lakukan sebelum mengajar?

1. Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sering menggunakan model pembelajaran *kooperatif learning tipe Team Assisted Individualization*?
2. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memang kami kadang menerapkan model pembelajaran *kooperatif learning tipe Team Assisted Individualization* pada mata Aqidah Akhlak?
3. Apa peran anda dalam penerapan model pembelajaran *kooperatif learning tipe Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
4. Apakah para siswa mengalami kesulitan ketika pembelajaran Aqidah Akhlak
5. Bagaimana untuk mengatasinya?
6. Apa indikator keberhasilan dalam pembelajaran tersebut?
7. Faktor apa yang mendukung keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak?
8. Faktor apa yang menghambat keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak?

C. Wawancara dengan peserta didik

1. Apakah adik suka dengan proses pembelajarannya?
2. Apakah adik faham dengan penyampaian materinya?
3. Bagaimana tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut?
4. Apakah ada kesulitan dalam memahami materi Aqidah Akhlak? Jika iya, kesulitan apa yang adek alami dalam memahami materi tersebut?





Tabel 1.
Nama tenaga kependidikan

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Ali Mahmuji	Ka.Bag TU	PT	S1
2	Sulchan	Staff TU	PT	S1
3	Zulianingsih	Staff TU	PT	MAN
4	Fina Tazkiyatun Nisa',S.Pd.I	Staff TU	PTT	S1
5	Susanti,S.Pd.I	Pustakawan	PTT	S1
6	Khotimatus Sa'adah	Staff TU	PTT	SMA / MA
	Purnomo	Penjaga	PTT	SMP/MTs

Tabel 2.
Nama pendidik

No	Nama	Jabatan	Status	Pendidikan
1	Drs. Rubai	Kepala	PNS	S.1
2	H. Noor Said	Wk. Kepala	GT	MAN
3	Sahal, S.Ag	Wk. Akademik	GT	S.1
4	Ahmad Syafi'i, S.Sos	Wk. Kesiswaan	GT	S.1
5	M. Shodiqin	Wk. Sarpras	GT	PGA 6 Th
6	Noor Ikhwan, S.Ag	Wk. Humas	GT	S.1
7	Candra Dwi Agusta, S.Pd	Wali Kelas	GT	S.1
8	Novi Andhayani, S.Pd	Wali Kelas	GT	S.1
9	Nurul Izah, S.Pd	Wali Kelas	GT	S.1
10	H. Noor wahid, S.Ag	Guru	GT	S.1
11	Noor Mujoko, S.E	Guru	GT	S.1

12	H. Muhammadun, S.Pd.I	Guru	GTT	S.1
13	H. Kholil	Guru	GT	MAN
14	M. Ruhadi	Guru	GT	PGA 6 Th
15	Fina Tazkiyatun Nisa', S.Pd.I	Guru	GTT	S.1
16	Ahmad Syaifudin, S.Ag	Guru	GT	S.1
17	Susanti, S.Pd.I	Guru	GTT	S.1
18	Siti Umiyati, S.Pd	Guru	GTT	S.1
19	Aminuddin, S.Si	Guru	GT	S.1
20	Siti Zuhriyyah	Guru	GT	S.1
21	Moh. Jamal Jailani, S.Pd	Guru	GTT	S.1
22	Ali Mahmuji	Guru	GT	S1
23	Sulchan	Guru	GT	S1

Tabel 3.
Jumlah peserta didik

Kelas	Jumlah kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Wanita
X	3	99	52	47
XI	3	88	54	34
XII	2	70	36	34
Jumlah	8	257	142	115

Tabel 4.
Sarana dan prasarana

No	Jenis	Lokal	M ²	Kondisi (lkl)		Kekurangan
				Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	8	512	7	1	-
2	Ruang Kantor / TU	1	28	1	-	-
3	Ruang Kepala	1	21	1	-	-

4	Ruang Guru	1	84	1	-	-
5	Ruang Perpustakaan	1	28	1	-	1
6	Ruang Laboratorium	3	140	3	-	-
7	Ruang Keterampilan	1	28	1	-	-
8	Aula	-	-	-	-	1
9	Musholla	-	-	-	-	1
10	Ruang UKS	1	9	-	1	-
11	Halaman/Upacara	1	156	-	1	-

Tabel 5.
Fasilitas Madrasah

No	Jenis	Unit	Kondisi (Ikl)			Kekurangan
			Baik	Sedang	Rusak	
1	Meubelair	35	30	5	-	-
2	Mesin Ketik	1	1	-	-	-
3	Telepon	1	1	-	-	-
4	Faximile	-	-	-	-	1
5	Sumber Air / PDAM	1	1	-	-	-
6	Komputer / Laptop	6	4	-	-	-
7	Kend. Roda-2	-	-	-	-	1
8	Kend. Roda-4	-	-	-	-	1
9	Peralatan Lab.	50	50	-	-	-
10	Sound System	2	2	-	-	-
11	Sarana Olahraga	-	-	-	-	3

12	Sarana Kesenian	-	-	-	-	1
13	Peralatan UKS	12	12	-	-	-
14	Peralatan Ketrampilan	15	8	7	-	-
15	Daya Listrik	2	2	-	-	-

Tabel 6.
Data guru

No	Mapel	Jml	Status			Pendidikan (guru)					Mach/ Mismach	Keku rangan
			PNS/NIP		GNP	SLA	D2	D3	S1	S2		
			150	130								
1	Matematika	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
2	Kimia	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mismach	-
3	Biologi	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
4	Fisika	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mismach	-
5	Ekonomi	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
6	Geografi	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
7	Sosiologi	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
8	Olahraga	1	-	-	1	1	-	-	-	-	Mismach	-
9	Pkn	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mismach	-
10	Bhs. Indonesia	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
11	Bhs. Inggris	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
12	Kesenian	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mismach	-
13	Sejarah Nasional	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mismach	-
14	Fiqih	1	1	-	-	-	-	-	1	-	Mach	-
15	Aqidah Akhlak	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-

16	SKI	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
17	Qur'an Hadits	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mach	-
18	Bhs. Arab	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mismach	-
19	BK	1	-	-	1	-	-	-	1	-	Mismach	-
Jumlah		19	1	-	18	1	-	-	18	-	-	-

Tabel 7.
Data pegawai administrasi

Jenis Pegawai	Jml	Status		Pendidikan Terakhir					Keku- rangan
		PNS	Non PNS	SLA	D2	D3	S1	S2	
Tenaga Administrasi	4	-	4	3	-	-	1	-	-
Tenaga Keuangan	1	-	1	1	-	-	-	-	-
Tenaga Perpustakaan	1	-	1	-	-	-	1	-	-
Penjaga	1	-	1	1	-	-	-	-	-

**TATA TERTIB PESERTA DIDIK
MADRASAH ALIYAH DARUL HIKAM**

1. Peserta didik harus hadir 5 menit sebelum istighotash dimulai
2. Peserta didik harus mengikuti istighotash pagi
3. Apabila tidak hadir, peserta didik harus mengirimkan surat ijin dengan diketahui oleh orang tua / wali
4. Peserta didik tidak boleh meninggalkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) tanpa ijin
5. Peserta didik wajib mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Madrasah (Kemah, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Istighotash dsb.)
6. Peserta didik harus membawa alat – alat belajar sendiri
7. Peserta didik harus mengerjakan tugas – tugas yang diberikan oleh guru
8. Peserta didik tidak boleh membawa Handphone (HP)
9. Peserta didik tidak boleh keluar kelas saat KBM maupun jam kosong tanpa ijin
10. Peserta didik harus mengenakan seragam sesuai dengan ketentuan Madrasah :
 - Sabtu dan Ahad : Seragam Ma'arif
 - Senin dan Selasa : Seragam Osis dan Jas Almamater
 - Rabu dan Kamis : Seragam Pramuka
11. Peserta didik harus memakai seragam olahraga ketika berolahraga
12. Peserta didik tidak boleh mencorat – coret seragam maupun kaos olahraga
13. Peserta didik harus berpenampilan rapi (rambut dan kuku pendek serta tidak boleh diwarnai)
14. Peserta didik tidak boleh memakai atribut yang tidak perlu bagi seorang pelajar / memodifikasi seragam
15. Peserta didik tidak boleh bersolek yang berlebihan dan menggunakan perhiasan dengan berlebihan
16. Peserta didik tidak boleh berkata yang tidak sopan, mengumpat baik kepada guru, karyawan, maupun sesama teman

17. Peserta didik tidak boleh melakukan tindakan kurang terpuji atau perlawanan, ancaman, pemerasan kepada guru, karyawan, dan sesama teman
18. Peserta didik tidak boleh berkelahi baik antara teman di Madrasah atau antar sekolah
19. Peserta didik tidak boleh mengambil barang milik teman / Madrasah tanpa ijin
20. Peserta didik dilarang melakukan pengrusakan terhadap fasilitas Madrasah
21. Peserta didik dilarang membawa barang – barang terlarang (senjata tajam, petasan, game, gambar porno, majalah porno, dsb.) dilingkungan Madrasah
22. Peserta didik dilarang merokok dilingkungan Madrasah dan pada saat berseragam sekolah
23. Peserta didik dilarang memakai obat – obat terlarang (narkoba, miras) baik dilingkungan Madrasah maupun diluar lingkungan Madrasah
24. Peserta didik tidak boleh melakukan tindakan asusila dan terlibat dalam kriminal baik dilingkungan Madrasah maupun diluar lingkungan Madrasah
25. Peserta didik tidak boleh menikah selama menjadi peserta didik
26. Peserta didik yang melanggar tata tertib madrasah dikenakan sanksi sebagai berikut :
 - a. Peringatan secara lisan
 - b. Peringatan secara tertulis dengan tembusan kepada wali peserta didik
 - c. Dikeluarkan sementara (skorsing)
 - d. Dikeluarkan dari madrasah
 - e. Khusus pelanggaran berat (“) langsung dikeluarkan dari Madrasah
27. Hal – hal yang belum diatur dalam tata tertib ini akan ditentukan lebih lanjut.

Kudus, 17 Juli 2015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MA Darul Hikam
Mata pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/semester : X A/1
Hari/Jam : Senin/Ke- 5 dan 6
Alokasi waktu : 2 x 45 menit
Pertemuan : Ke-1

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami ilmu tauhid

B. KOMPETENSI DASAR

Menjelaskan pengertian tauhid dan istilah-istilahnya dan macam-macamnya

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Pengertian tauhid
- Istilah-istilah tauhid
- Macam-macam tauhid

D. INDIKATOR

Peserta didik dapat :

- Menjelaskan pengertian tauhid
- Menjelaskan istilah-istilah tauhid
- Menjelaskan macam-macam tauhid

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah kegiatan pembelajaran :

- Siswa mampu menjelaskan pengertian tauhid
- Siswa mampu menjelaskan istilah-istilah tauhid
- Siswa mampu menjelaskan macam-macam tauhid
- Siswa mampu memberikan contoh orang yang berperilaku bertauhid

F. METODE PEMBELAJARAN

Kooperatif Learning tipe (TAI) Team assisted Individualization

G. KARAKTERISTIK SISWA YANG DIHARAPKAN

Religius, jujur, disiplin, gemar membaca, tanggung jawab, cinta ilmu, percaya diri, bekerja keras dan adil

H. LANGKAH-LANGKAH PEMEBELAJARAN

Kegiatan pembelajaran	waktu
<p><i>Kegiatan awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Apersepsi : Memberikan salam pembuka dan Mengabsen siswa - Menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan - Memotivasi siswa untuk mempelajari tentang ilmu tauhid 	15 menit
<p><i>Kegiatan inti.</i></p> <p>1. Eksplorasi: Dalam langkah pertama ini guru menjelaskan mengenai materi tentang pengertian tauhid, ruang lingkup tauhid, ilmu kalam, memahami makna tauhid, macam-macam tauhid, dan hikmah dan manfaat bertauhid yang akan diajarkan nantinya untuk memancing siswa agar siap untuk menerima materi pelajaran.</p> <p>2. Elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi kelompok dengan pembagian yang heterogen masing-masing menjadi 4-5 peserta didik. Selanjutnya guru menuasi siswa untuk menunjuk salah satu siswa dalam kelompoknya untuk menjadi ketua kelompok. b. Setelah guru menerangkan materi serta siswa sudah dikelompokkan masing-masing kelompok, maka siswa mendiskusikan materi tersebut yang baru saja dijelaskan guru. c. Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan. d. Guru membimbing kerja kelompok dan mengamati psikomotorik siswa secara individual dalam kelompok. <p>3. Komfirmasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta setiap ketua kelompok untuk memastikan bahwa setiap anggota telah memahami materi bahan ajar yang diberikan oleh guru. 	60 menit
<p><i>Kegiatan akhir/ penutup</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang pengertian tauhid, ruang lingkup tauhid, ilmu kalam, memahami makna tauhid, macam-macam tauhid, dan 	15 menit

<p>hikmah dan manfaat bertauhid.</p> <p>b. Guru memberi penguatan dan meluruskan hasil diskusi peserta didik.</p> <p>c. Guru memberikan motivasi terhadap peserta didik</p> <p>d. Guru mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan menutup dengan salam.</p>	
---	--

I. SUMBER MEDIA

1. Buku paket Menjaga Akidah dan Akhlak, Roli Abdur Rahman dan M Khamzah, PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo, 2008
2. Buku paket Aqidah Akhlak kelas x, Ayo Mengkaji Aqidah Akhlak, Usman dan Ida Inayahwati, Erlangga, Surabaya, 2011
3. Buku LKS Aqidah Akhlak kelas X sebagai pegangan pendidik dan peserta didik.

J. EVALUASI / PENILAIAN

1. Keaktifan siswa : Keaktifan siswa dalam berdiskusi pada masing-masing kelompok.
2. Tes tertulis
3. Teknik penilaian : Tes dan Non Tes

Mengetahui,

Kudus, 03 Agustus 2015

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. RUBAI
NIP. 196604081994031003

SAHAL, S. Ag

JAM KE- JAM	HARI	SABTU							AHAD							SENIN							SELASA							RABU							KAMIS												
		XA	XB	XC	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XA	XB	XC	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XA	XB	XC	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XA	XB	XC	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XA	XB	XC	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB	XA	XB	XC	XIA	XIB	XIC	XIIA	XIIB
0	07.00 – 07.30 WIB	ISTIGHOTSAH																																															
I	07.30 – 08.10 WIB	16	06	11	06	21	22	09	17	11	14	22	24	18	19	10	05	12	19	15	11	06	10	16	18	10	06	05	08	15	02	09	11	08	03	14	10	19	09	02	24	17	13	10	07	09	15	03	16
		AS	NC	AR	CD	NS	MR	NA	AT	AR	NM	MR	SF	KH	NS	SC	SD	AN	NS	NM	AR	CD	SC	AS	KH	SC	NC	SD	FH	NM	RB	NA	AR	FH	SH	NM	SC	NS	NA	RM	SF	AT	AN	SC	NI	NA	NM	SH	AS
II	08.10 – 08.50 WIB	16	06	11	06	21	25	09	17	11	14	25	24	18	19	10	05	12	21	15	11	06	10	16	18	10	06	05	08	15	02	09	11	08	03	14	10	19	09	02	24	17	13	10	07	09	15	26	16
		AS	NC	AR	CD	NS	MR	NA	AT	AR	NM	MR	SF	KH	NS	SC	SD	AN	NS	NM	AR	CD	SC	AS	KH	SC	NC	SD	FH	NM	RB	NA	AR	FH	SH	NM	SC	NS	NA	RM	SF	AT	AN	SC	NI	NA	NM	MJ	AS
III	08.50 – 09.30 WIB	01	16	06	22	05	11	17	15	22	11	09	18	01	24	06	10	05	12	19	16	23	03	06	01	06	24	08	02	11	16	15	06	23	04	17	19	10	08	11	15	13	10	16	09	15	26	04	19
		HM	AS	CD	MR	SD	AR	AT	NM	MR	AR	NA	KH	HM	SF	CD	SC	SD	AN	NS	AS	SS	SH	CD	HM	NC	AM	FH	RB	AR	AS	NM	CD	SS	ZR	AT	NS	SC	FH	AR	NM	AN	SC	AS	NA	NM	MJ	ZR	NS
	09.30 – 09.45 WIB	ISTIRAHAT																																															
IV	09.45 – 10.25 WIB	01	16	06	25	05	11	17	15	25	11	09	18	01	24	06	10	05	12	21	16	03	23	06	01	06	24	08	02	11	16	15	06	07	23	17	19	10	08	11	15	13	10	16	09	15	04	23	19
		HM	AS	CD	MR	SD	AR	AT	NM	MR	AR	NA	KH	HM	SF	CD	SC	SD	AN	NS	AS	SH	SS	CD	HM	NC	AM	FH	RB	AR	AS	NM	CD	NI	SS	AT	NS	SC	FH	AR	NM	AN	SC	AS	NA	NM	ZR	NW	NS
V	10.25 – 11.05 WIB	06	01	20	11	22	06	15	16	19	26	11	06	24	18	07	08	03	05	12	26	16	01	18	06	24	02	06	15	02	07	22	09	07	08	04	17	26	05	08	02	09	17	13	15	20	16	11	23
		NC	HM	FT	AR	MR	CD	NM	AS	NS	MJ	AR	CD	SF	KH	NI	HM	SH	SD	AN	MJ	AS	HM	KH	CD	AM	SH	CD	NM	RB	NI	MR	NA	NI	FH	ZR	AT	MJ	SD	HN	RM	MJ	AT	AN	NM	FT	AS	AR	NW
VI	11.05 – 11.45 WIB	06	01	26	11	25	06	15	20	21	20	11	06	24	18	07	08	03	05	12	20	16	01	18	06	24	02	06	15	02	07	25	09	09	08	23	17	04	05	08	02	09	17	13	15	16	20	11	03
		NC	HM	MJ	AR	MR	CD	NM	FT	NS	FT	AR	CD	SF	KH	NI	HM	SH	SD	AN	FT	AS	HM	KH	CD	AM	SH	CD	NM	RB	NI	MR	NA	MJ	FH	SS	AT	ZR	SD	HM	RM	MJ	AT	AN	NM	AS	FT	AR	SH
	11.45 – 12.15 WIB	ISTIRAHAT																																															
VII	12.15 – 12.55 WIB	20	11	01	21	06	17	05	09	02	22	24	01	09	11	21	07	15	07	09	03	11	06	01	21	11	09	02	09	08	15	16	22	09	15	07	05	17	21	24	04	14	09	03	16	07	09	19	11
		FT	AR	HM	NS	CD	AT	SD	NA	SH	MR	AM	HM	NA	AR	NS	NI	NM	NI	NA	SH	AR	CD	HM	NS	AR	MJ	SH	NA	FH	NM	AS	MR	MJ	NM	NI	SD	AT	NS	SF	ZR	NM	MJ	SH	AS	NI	NA	NS	AR
VIII	12.55 – 13.35 WIB	26	11	01	21	06	17	05	09	02	25	24	01	09	11	21	07	15	07	09	23	11	06	01	21	11	09	02	09	08	15	20	25	04	15	07	05	17	21	24	26	14	09	03	04	07	09	19	11
		MJ	AR	HM	NS	CD	AT	SD	NA	SH	MR	AM	HM	NA	AR	NS	NI	NM	NI	NA	SS	AR	CD	HM	NS	AR	MJ	SH	NA	FH	NM	FT	MR	ZR	NM	NI	SD	AT	NS	SF	MJ	NM	MJ	SH	ZR	NI	NA	NS	AR

KODE GURU	
AM : Ali Mahmuji	NS : H. Noor Said
AR : Abdur Rochim, S.Pd.Si	NW : Noor Wahid, S.Ag
AN : Aminuddin, S.Si	RB : Drs. Rubai
AS : Ahmad Syafi'i, S.Sos	SD : Mochammad Shodiqin
CD : Candra Dwi Agusta, S.Pd	SF : Ahmad Syaifuddin Al Khafidz, S.Ag
AT : Atminah, S.Pd	SH : Sahal, S.Ag
FT : Fina Tazkiyatun Nisa', S.Pd.I	SS : Susanti, S.Pd.I
HM : H. Muhammadun, S.Pd.I	SC : Sulchan
KH : H. Akhmad Kholil	ZR : Siti Zuhriyyah
MR : Muhammad Ruhadi	MJ : Moh. Jamal Jaelani, S. Pd
NA : Novi Andayani, S.Pd	FH : Nor Fuad Hasyim, S. Pd.I
NI : Noor Ikhwan, S.Ag	NC : Nur Chotimah, S.Ag
NM : Noor Mujoko, SE	RM : Rumani, M.Pd.I

KODE MATA PELAJARAN	
01 : Qur'an Hadits	14 : Fisika
02 : Fiqih	15 : Ekonomi
03 : Aqidah Akhlak	16 : Sosiologi
04 : SKI	17 : Geografi
05 : Kewarganegaraan	18 : Tafsir
06 : Bahasa Indonesia	19 : Amsilati
07 : Sejarah Umum	20 : BTA
08 : Bahasa Arab	21 : Fiqih Salaf
09 : Bahasa Inggris	22 : Ta'limul Muta'alim
10 : Penjas Orkes	23 : Ke-NU-an
11 : Matematika	24 : TIK / PRAKARYA
12 : Biologi	25 : Bahasa Jawa
13 : Kimia	26 : ECC

Kudus, 19 Juli 2015

Kepala MA NU Darul Hikam



Drs. RUBAI

NIP.19660408 199403 1 003

TRANSKIP WAWANCARA

- Nama Informan : Drs. Rubai
Jabatan : Kepala Madrasah
Hari/ tanggal : Ahad, 23 Agustus 2015
Tempat : Ruang Tamu
Waktu : 08.23 WIB
- Peneliti : Apa peran bapak di MA NU Darul Hikam ini?
Informan : Peran kepala madrasah disini adalah sebagai seorang manager, sebagai administrator pendidikan, sebagai supervisor memberikan motivasi, memberikan perhatian kepada peserta didik, menyediakan buku-buku perpustakaan, dan mengatur kepegawaian dalam organisasi sekolah.
- Peneliti : Apakah dalam penggunaan metode atau teknik dalam pembelajaran guru harus memberitahukan kepada kepala sekolah terlebih dahulu?
Informan : Tidak, karena itu mutlak kewenangan dari guru mata pelajaran itu sendiri.
- Peneliti : Apakah sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk menggunakan metode/ teknik dalam pembelajaran?
Informan : Guru tidak harus memberitahukan kepada saya dalam penggunaan teknik/ metode dalam pembelajaran, hanya saja saya menyarankan kepada guru untuk menerapkan hal-hal yang baru untuk bisa diterapkan dalam pembelajaran.
- Peneliti : Bagaimana partisipasi sekolah dalam meningkatkan pembelajaran baik dari segi guru maupun siswanya?
Informan : Kalau untuk guru sekolah bentuk partisipasi yaitu dengan melalui pembinaan, dan memberikan motivasi kepada setiap guru. Sedangkan untuk anak kami memberikan perhatian

yang lebih sesuai dengan kemampuan kita, terutama kepada anak-anak yang sering melanggar peraturan-peraturan sekolah dan membolos.

Mengetahui,

Kepala Madrasah MA NU Darul Hikam



Drs. Rubai



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Sahal.S.Ag
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari/ tanggal : Ahad, 23 Agustus 2015
Tempat : Ruang Tamu
Waktu : 11.00 WIB

Peneliti : Bagaimana perencanaan pembelajaran yang bapak lakukan sebelum mengajar?

Informan : Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran yang terlebih dahulu kami lakukan adalah mempersiapkan perencanaan yang tepat dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran.

Peneliti : Apakah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak sering menggunakan model pembelajaran *Cooperatif learning tipe Team Assisted Individualization*?

Informan : Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak memang kami kadang menerapkan model pembelajaran *Cooperatif learning tipe Team Assisted Individualization* pada mata Aqidah Akhlak.

Peneliti : Apa peran anda dalam penerapan model pembelajaran *Cooperatif learning tipe Team Assisted Individualization* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Informan : Peran saya disini hanya sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam pembelajaran serta memberikan arahan, bimbingan, dan penguatan terhadap siswa.

Peneliti : Apakah para siswa mengalami kesulitan ketika pembelajaran Aqidah Akhlak?

Informan : Dalam praktiknya penerapan model pembelajaran ini peserta didik yang aktif akan merasa terbantu dengan adanya model ini, namun untuk peserta didik yang pasif maka

Peneliti : Bagaimana untuk mengatasinya?

Informan : Cara untuk mengatasinya kami memberikan bimbingan langsung kepada peserta didik dan memberikan motivasi kepada mereka.

Peneliti : Apa indikator keberhasilan dalam pembelajaran tersebut?

Informan : Indikator keberhasilannya yaitu siswa siswa dapat mudah

memahami materi yang disajikan oleh guru dan bisa menyerap materi yang disampaikan dan dapat mengamalkan ilmu yang didapatkan.

- Peneliti : Faktor apa yang mendukung keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak?
- Informan : yaitu faktor kesiapan peserta didik untuk menerima materi pembelajaran.
- Peneliti : Faktor apa yang menghambat keberhasilan pembelajaran Aqidah Akhlak?
- Informan : Kurangnya perhatian dan persiapan dari siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.



Mengetahui,
Guru Akidah Akhlak

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sahal, S. Ag.', written in a cursive style.

Sahal, S. Ag

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Fernanda Noor Khomsa
Jabatan : Peserta didik
Hari/ tanggal : Rabu, 26 Agustus 2015
Tempat : Perpustakaan
Waktu : 09.45 WIB

Peneliti : Apakah adik suka dengan proses pembelajarannya?
Informan : Iya suka, karena kita dapat bertukar pikiran dengan sesama teman pada saat diskusi berlangsung
Peneliti : Apakah adik faham dengan penyampaian materinya?
Informan : lumayan mbak, karena kondisi kelas yang kurang kondusif kadang mengganggu konsentrasi saya.
Peneliti : Bagaimana tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut?
Informan : Metode pembelajarannya menyenangkan, karena bisa melatih kekompakan kita.
Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami materi Aqidah Akhlak? Jika iya, kesulitan apa yang adek alami dalam memahami materi tersebut?
Informan : Kalau untuk kesulitan sejauh ini tidak ada mbak, karena dengan saya giat belajar dan bertanya kepada guru secara langsung, saya dapat memahami materi Aqidah Akhlak.

Mengetahui,

Peserta Didik



Fernanda Noor Khomsa

TRANSKIP WAWANCARA

- Nama Informan : Ana Fitriainingsih
Jabatan : Peserta didik
Hari/ tanggal : Rabu, 26 Agustus 2015
Tempat : Perpustakaan
Waktu : 10.05 WIB
- Peneliti : Apakah adik suka dengan proses pembelajarannya?
Informan : Suka, karena dengan bekerja sama, kita dapat menghargai pendapat orang lain.
- Peneliti : Apakah adik faham dengan penyampaian materinya?
Informan : Iya faham mbak, karena saya berusaha mendengarkan setiap penjelasan materi dari guru.
- Peneliti : Bagaimana tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran tersebut?
Informan : Metodenya menyenangkan, karena tidak membosankan, dibanding jika hanya ceramah saja.
- Peneliti : Apakah ada kesulitan dalam memahami materi Aqidah Akhlak? Jika iya, kesulitan apa yang adek alami dalam memahami materi tersebut?
Informan : Alhamdulillah sejauh ini belum ada kesulitan yang saya temukan mbak.

Mengetahui,

Peserta Didik



Ana Fitriainingsih

FOTO DOKUMENTASI



1. Foto gedung MA NU Darul Hikam, Tampak depan.



2. Foto gedung MA NU Darul Hikam, tampak samping.



3. Foto suasana pembelajaran Aqidah Akhlak.



4. Foto suasana pembelajaran Aqidah Akhlak.



5. Foto suasana pembelajaran Aqidah Akhlak.



6. Wawancara dengan Drs. Rubai, selaku Kepala Madrasah MA NU Darul Hikam.



7. Wawancara dengan peserta didik kelas X, Fernanda Noor Khomsa dan Ana Fitrianingsih MA NU Darul Hikam.



8. Wawancara dengan Sahal.S.Ag, selaku guru Aqidah Akhlak.

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : Iin Zahrotul Millah
Tempat, Tanggal Lahir : Jepara, 16 April 1993
Agama : Islam
Alamat :Glagah Waru, Undaan, Kudus.
Pendidikan :

1. MI NU Maslakul Falah lulus tahun 2007
2. MTs NU Darul Hikam lulus tahun 2009
3. MA NU Darul Hikam lulus tahun 2011
4. STAIN Kudus lulus tahun 2015

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis yang dibuat dengan sesungguhnya dan semoga menjadi keterangan yang jelas.

Mengetahui,

Kudus, 11 September 2015

Penulis



Iin Zahrotul Millah
NIM: 111451